ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE FINANCIAL STATEMENT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah



Oleh:

DESY WULANDARY

3317285

Dosen Pembimbing:

Novera Martilova, SE.,ME

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desy Wulandary

Nim : 3317285

Tempat/Tanggal lahir : Bukittinggi / 24 November 1998

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sungguh bahwa Karya Ilmiah (Skripsi) saya dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement*** adalah benar asli (original) karya penulis, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka hal tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, Juli 2021

Yang Menyatakan



Desy Wulandary

Nim: 3317285

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size*",** yang disusun oleh **Desy Wulandary** Nim **3317285**, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 2021 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2021

Pembimbing



Novera Martilova, SE, ME

2008118401

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Desy Wulandary NIM 3317285 Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul *"Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunkaan Metode Common Size Financial Statement".*

Analisis kinerja keuangan yaitu suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuanganny, perhitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Analisis *Common Size* merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *Common Size* terbagi dua, yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis *Common Size* secara vertical pada laporan keuangan dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total asset dan pada laporan laba rugi komprehensif dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap akun penjualan. Sedangkan analisis *Common Size* secara horizontal membandingkan setiap akun dari tahun terakhir sebagai tahun dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *Common Size Financial Statement*. Penelitian ini merupakan penelitian documenter yaitu penelitian yang dilakukan dengan ara meneliti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website Bank BNI Syariah itu sendiri. Sedangkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan Bank BNI Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitati deskriptif. Data pada penelitian ini didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *common size*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ketika dianalisis menggunakan analisis *common size* kinerja keuangan Bank BNI Syariah stabil atau baik selama periode 2017-2019 Pada laporan neraca sisi aktiva terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Dan pada sisi passive Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek Dan untuk menstabilkan persentasenya perusahaan meningkat pos atau rekening syirkah temporer..Pada laporan laba rugi dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

Kata Kunci : ***Kinerja Keuangan, Analisis Common Size***

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **" Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement*".** Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) dalam program studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dalam penulisan dan penjelasan Skripsi penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini, hal ini tidak lain karena kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan penulis pelu diasah, sementara jika ada kebenaran yang bisa diambil dari Skripsi ini maka kebenaran itu sepenuhnya berasal dari Allah SWT. Oleh sebab itu penulis mengaharapkan kritikan dan saran dari semua pihak.

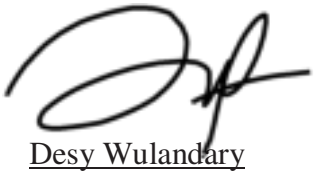
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda **Sudirman** dan ibunda **Yerniati** serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi. Berkenaan dengan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya Skripsi ini yaitu kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE.,MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemennya.
4. Ibu **Sandra Dewi, SE.,MM** selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Ibu **Novera Martilova, SE.,ME** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada adikku **Muhammad Ridwan** dan **Ahmad Syaputra** yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman dekat saya yang saling support yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana **Deviana Awlia, Nela Elisa** dan terutama kepada **Cindy Pratiwi, Khemal Pasha, Farizal Antoni dan Annisa NurulAfifah** yang memberikan cinta kasihnya yang tulus serta memberikan dukungan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Bukittinggi, JJurusan S1 Perbankan Syariah Angkatan 2017 khususnya teman-teman kelas PS-H yang telah memberikan masukan dan dorongan untuk skripsi ini.

10. Untuk Uda dan Uni UKM Seni Marawa IAIN Bukittinggi yang telah membantu, mensupport serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. *Last but not least,I wanna thank me, for believing me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Agar segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Alah SWT penuls berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2021



Desy Wulandary

Nim: 3317285

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 2
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan
   1. Pengertian Kinerja Keuangan 13
   2. Pengukuran Kinerja Keuangan 16
   3. Analisis Laporan Keuangan 17
   4. Tujuan Analisis Laporan Keuangan 20
   5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan 21
   6. Prosedur dan Jenis Analisis Laporan Keuangan 26
   7. Teknik dan Analisis Laporan Keuangan 28

B. Analisis Common Size
   1 Pengertian Analisis Common Size 29
   2 Menghitung Analisis Commmon Size 32

C. Kinerja Keuangan dalam Persfektif Islam 33

D. Evaluasi Terhadap Common Size Statement 35

E. Perbankan Syariah
   1. Pengertian Perbankan Syariah 37
   2. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah 39
   3. Landasan Syariah tentang Perbankan Syariah 41

F. Kajian Terdahulu 43
G. Kerangka Berfikir 48

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Data Dan Sumber Data....50
D. Teknik Pengumpulan Data....50
E. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Profil PT. Bank BNI Syariah 53
1. Sejarah Singkat Perusahaan....53
2. Visi Dan Misi BNI Syariah 54
3. Produk Bank BNI Syariah 55
4. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah....60
B. Hasil Penelitian....60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan....74
B. Saran....75
DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laporan laba bersih,asset,dpk dan pembiayaan bank BNI Syariah 7

Tabel 2.1 : Format Neraca Bank Syariah PT Bank Syariah "X" Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 22

Tabel 2.2 : Format Laporan Laba Rugi Bank Syariah PT Bank Syariah "X" (Laporan Laba Rugi) 24

Tabel 4.1:PT. BNI Syariah Laporan NERACA (AKTIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 61

Tabel 4.2 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (AKTIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 62

Tabel 4.3 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (PASIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 64

Tabel 4.4 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (PASIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 65

Tabel 4.5:PT. BNI Syariah Laporan LABA RUGI 31 Desember 2017,2018, 2019 68

Tabel 4.6 : PT. BNI Syariah Laporan LABA RUGI 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang perkembangan Bank-Bank di Indonesia semakin ketat, dengan cepatnya perkembangan bank-bank diindonesia membuat bank diindonesia meningkatkan kinerja yang bagus pada bank tersebut agar dapat bersaing pada pasar perbankan diiindonesia. Bank konvensional dan bank syariah mulai berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja bank mereka. Dalam hal menilai baik buruknya kinerja sebuah bank dapat dinilai dari salah satunya kinerja keuangan dilihat dari kinerja laporan keuangan bank tersebut.

Perkembangan perbankan syariah pada Indonesia terus berkembang pesat dalam waktu singkat, perbankan syariah sudah mampu menunjukkan kemajuan yang relative signifikan dan sampai pertengahan tahun 2013 perbankan syariah dievaluasi berhasil mempertahankan eksistensinya pada system perekonomian Indonesia. Berkembangnya perbankan syariah ini dimulai dalam tahun 1992 dimana didirikan Bank Umum Syariah (BUS) pertama pada Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.[1]

Membangun system perbankan islam yang benar-benar murni membantu nasabah dalam semua transaksi perbankan tanpa mengisi bunga terlalu banyak seperti bank konvensional. Melihat peluang besar ini, banyak sekali bank pendirian dan konversi unit usaha syariah islam (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS), ini juga tidal bisa dibandingkan dengan pemerintah yang mengambil langkah-langkah untuk mendorong

[1] Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009). Hlm. 27

perkembangan perbankan syariah indonesia mengesahkan amandemen UU Syariah pada 7 juli 1992 dan menadi UU No. 10 oktober 1998, instruksi tentang bank biasa. Membuka atau mengubah Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Revisi Undang-undang adalah sebuah langkah pengembangan bank lanjutan.[2]

Pada masa ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan baik itu bank ataupun non bank dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut bisa dilihat apakah peruahaan itu berhasil atau tidak, dari laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat secara langsung asset dan pendapatan dari periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pengguna dalam menilai kinera perusahan sehingga dapat dapat mengambil keputusan yang tepat. Untuk menggunakan lapoan keuangan sebagai salah satu untuk pengukuran tertentu menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Financial analisys yang mencakup analisis rasio keuntungan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dala menilai prestasi manajemen lalu dan prospeknya dimasa datang. Laporan keuangan yag disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai outcome yang telah diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk

[2] Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 5

menilai financial performance.[3]

Kegiatan dalam analisis laporan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya 3 tahun).Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah dengan menganalis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya.hal ini dilakukan agar akan lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari period ke periode selanjutnya.[4]

Analisis kinerja keuangan ialah suatu proses pengkajian kinerja keungan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangannya, penghitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diniai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang gunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

---

[3]. Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan,* (universitas Brawijaya Press, 2017), Hlm. 107

[4] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 93

3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis ang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analsis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu peride ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.[5]

Analisis *Common size* merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* terbagi dua, yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis *common size* secara vertical

[5]. Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26

pada laporan keuangan dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total asset dan pada laporan laba rugi komprenhensif dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total penjualan. Analisis *ommon size* secara horizontal membandingkan setiap akun dari tahun terakhir dengan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar.[6]

Analisa *common size* dapat dilakukan dengan membandingkan persentase antara satu item dengan item lainnya, dan angkanya ditampilkan dalam persen. Dengan menggunakan analisis ukuran umum di neraca, kami menentukan satu item sebagai standar 100% dan kemudian item lainnya dibandingkan dengan item standar tersebut. Dengan menggunakan analisis ukuran umum pada laporan laba / rugi, kami menentukan item penjualan bersih sebagai standar 100% dan kemudian item lainnya dibandingkan dengan item standar tersebut.[7]

Analisis persentase per komponen atau yang disebut metode *common Size* ialah analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Tempaan krisis moneter dalam tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang

---

[6]. David Wijaya, *Manajemen Keuangan konsep dan Penerapannya,* (Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI, 2017), Hlm. 32

[7]. Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan,* (Grasindo), Hlm. 50-53.

di Yogyakarta, malang, pekalongan,jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI syariah. Dan dalam corporate plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan jika status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.[8]

Adapun pertumbuhan laba bersih, asset, DPK dan pembiayaan Bank BNI Syariah pada tahun 2017 -2019 yang sesuai dicatat dalam laporan keuangan yang dalam % yang dapat dilihat dari column dibawah ini:

Tabel 1.1
Table laporan laba bersih, asset,dpk, dan pembiayaan Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019

Akun	2017	2018	2019
Laba Bersih	10,6%	35,7%	44,96%
Aset	23,0%	17,9%	21,76%
DPK	21,2%	20,8%	23,31%
Pembiayaan	15,1%	19,9%	15,3%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019.

[8]. Perusahaan Bank BNI Syariah Indonesia, situs resmi BNI Syariah

Pada table diatas dapat dilihat bahwa Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi selama periode 2017-2019 atau selama 3 tahun. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 pada pos laba bersih Bank BNI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 meningkat sebesar 10,6%, tahun 2018 meningkat ukup besar sebesar 35,7% dan pada tahun 2019 laba bersih mencapai sebesar 44,96%. Pada pos asset terihat pada tahun 2017 meningkat sebesar 23,0%, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,9% lalu pada tahun 2019 meningkat lagi sebesar 21,76%. Kemudian pada pos DPK mengalami fluktuasi yang tidak terlalu jelas yaitu pada tahun 2017 terdapat sebesar 21,2%, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar sebesar 20,8% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 23,31%. dan pada pos pembiayaan pada tahun 2017 pembiayaan Bank BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 15,1% , kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 19,9% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 15,3% [9]

Objek penelitian adalah Bank BNI Syariah, Pada penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size financial statement* untuk menilai kinerja keuangan pada Bank BNI syariah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE FINANCIAL STATEMENT*"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan tesebut, maka penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah menggunakan metode

[9] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

common size financial statement . Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: perkembangan atau pertumbuhan laba bersih, asset, DPK, dan pembiayaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan yang terkait pada judul yaitu analisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement*, cakupan pembahasan yaitu analisis kineja keuangan dan *common size.*

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, permasalahan yang dapat dikemukan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalis bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement.*

2. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian bagi akademik yaitu untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bagi penulis yaitu untuk dapat menambahkan pengetahuan dan

pengalaman yang pastinya berguna diwaktu mendatang. Bagi perusahaan atau Bank yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukkan untuk kebijakan-kebijakan perusahaaan pada periode selanjutnya dan bagi pihak-pihak lain dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian serupa pada penelitian yang akan datang

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian tentang judul proposal skripsi, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

Analisis **:** merupakan kegiatan ilmiah dimana rangkaian kegiatannya bersifat logis, rasional, dan sistematis yang di dukung oleh perangkat yang canggih untuk menentukan sesuatu persoalan[10]

Kinerja **:** merupakan hasil kerja individu atau kelompok di dalam suatu organisasi yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dengan cara yang legal, sesuai dengan hukum, moral serta etika sebagai upaya

[10] Rohadi Abdul Fatah, *Analisis Fatwa Keagamaan dalam Fiqih Islam,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.6

dalam pencapaian tujuan organisasi menurut Prawirosentono dalam (sinambela, 2018).[11]

Common Size **:** Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.[12]

Financial Statement **:** Merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka decesiion making ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa sebab karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, sebab laporan keuangan mempunyai keterbatasan.[13]

Secara keseluruhan penjelasan dari penelitian ini " Analisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan metode *common size financial statement*". Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana penggunaan metode *common size* dalam kinerja laporan keuangan di Bank BNI Syariah.

Pada Bank BNI Syariah penulis hanya berfokus untuk menilai kinerja keuangan yang ada pada Bank BNI Syariah yang menggunakan metode *common size* apakah di

[11] Onita Sari Sinaga dkk, *Manajemen Kinerja dalam Organisasi,* (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 5
[12] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26
[13] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan,* (universitas Brawijaya Press, 2017), Hlm. 21

Bank BNI Syariah penggunaan metode *common size* sudah efektif atau belum dalam penerapannya dan melihat laporan keuangan pada Bank BNI Syariah pada periode tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Pengguna rasio untuk menunjukkan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinrja suatu bank. Kinerja mnunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkat dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Kasmir, 2014:66). Penilaian untuk Bank Umum Syariah (BUS) terbagi dua kategori, sebagai berikut : prtama *asset quality, earnings,* dan *liquidity* terdapat lima predikat, yaitu sangat baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (surat edaran bank Indonsia no 9/24/DPbS, 2007:9-10). Kedua *Sharia conformity* (SC) terdapat empat predikat, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik (ayu widiastuti dan mulyaning wulan, 2017:99)[14]

[14]Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan asset Quality, Earnings, Liquality, Sharia Confortimity,* (Depok: Rajawali pers, 2020), hlm. 19-20.

[15]Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut tentang biaya-biaya operasional perusahaan yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan teknologi maupun sumber daya manusia. Biasanya diukur dengan menggunakan indicator likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profiabilitas, dan stablitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar.[16]

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasil bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsure yang erkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah pengahasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.[17]

Analisis kinerja keuangan ialah suatu proses pengkajian kinerja keungan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangannya, penghitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diniai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

---

[15]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung:Alfabeta,2013), hal.49

[16] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan,* (Bandung:Alfabeta,cv. 2011), hal.2

[17] Harmono, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).
b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang gunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis ang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
f. Analsis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu peride ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya laba kotor tersebut.

h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank[18]

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perushaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-atturan pelaksanaan keuangan secara baik dan bener, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan yang telah ditetapkan.[19]

Pengukuran kinerja yaitu kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode kuntasi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review, data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan member solusi terhadap keuangan

[18] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26

[19] Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soa jawab* (Bandung:Alfabeta,2013), hal.239

perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir, tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yyang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebutdilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.
c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan proffitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar htang-hutangnya tepat pada waktunya.[20]

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses penilaian terhadap review dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. analisis laporan keuangan

Dalam upaya pengambilan keputusan yang rasional, baik pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan hendaknya menggunakan alat yang

[20]Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal.31

mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran prospek dan risiko perusahaan yang lebih baik.[21] Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan diketahui apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan atau tidak.[22]

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli, yaitu antara lain:

a. Munawir (1991:2) pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk

[21] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2

[22] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 92 - 93

memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

b. SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara.
c. Sofyan S. Harahap (2013:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
d. Gumanti (2011:103), laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.
e. Bambang Riyanto (2012:327), laporan financial yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Misalnya, neraca menerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendir pada saat tertentu, dan lapran laba rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan atau lembaga yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping

[23] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2-3

itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan laba rugi, sedangkan laporan perubahan modal dan laporan catatan atas laporan keuangan akan dibuat jika memang diperlukan.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerjea ke depan.[24]

4. Tujuan analisis laporan keuangan

Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.[25] Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.

[24] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm 71

[25] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), hal. 4

d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai[26]

Dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan aset, kewajiban dan modal. Laporan keuangan akan menginformasikan kepada Anda tentang perubahan aset yang mungkin terjadi sepanjang tahun. Perubahan aset bisa menjadi hal yang baik bila terjadi peningkatan, begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan. Bertentangan dengan fluktuasi kewajiban. Sementara porsi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan perusahaan, untuk mampu investasi lebih banyak diberbagai bidang yang mampu mendukung bisnis tersebut.[27]

5. Unsure-Unsur Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, neraca entitas syariah antara lain meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial. Komponen-komponen ini termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas pemegang saham.

[26]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009) , hal. 94

[27] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019),hal. 6

b. Komponen neraca yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini mencakup laporan tentang sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan tentang sumber dan penggunaan dana kebajikan.

c. Komponen lain dari laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas dan tanggung jawab entitas syariah.

Di antara berbagai laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi adalah dua jadwal akuntansi utama. Laporan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dipengaruhi oleh perubahan dua neraca utama. Berikut ini adalah format umum neraca dan laporan laba rugi bank syariah dengan mengacu pada lampiran PSAK 101 tentang penyajian neraca syariah yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 2007.[28]

Tabel 2.1
Format Neraca Bank Syariah PT Bank Syariah "X"
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20XX dan 20XX

Pos-pos	20XX	20XX
ASET		
Kas	Xxxx	Xxxx
Penempatan pada Bank	Xxxx	Xxxx
Indonesia Giro pada bank lain	Xxxx	Xxxx
Penempatan pada bank lain	Xxxx	Xxxx
Investasi pada efek/surat	Xxxx	Xxxx
berharga Piutang	Xxxx	Xxxx
Piutang		

[28] Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik kontemporer Edisi 2*(Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 77

Murâbahah	Xxxx	Xxxx
Piutang *Salam*	Xxxx	Xxxx
Piutang *Istishnâ*	Xxxx	Xxxx
Piutang Pendapatan *Ijârah*	Xxxx	Xxxx
Pembiayaan		
Pembiayaan *Mudharabah*	Xxxx	Xxxx
Pembiayaan *Musyârakah*	Xxxx	Xxxx
Pinjaman *Qard*	Xxxx	Xxxx
Persediaan (aset untuk dijual	Xxxx	Xxxx
kembali) Aset yang diperoleh	Xxxx	Xxxx
untuk *Ijârah* Aset *Istishnâ* dalam	Xxxx	Xxxx
penyelesaian Penyertaan pada	Xxxx	Xxxx
entitas lain	xxxx	xxxx
Aset pajak tangguhan	xxxx	xxxx
Aset tetap dan akumulasi	xxxx	xxxx
penyusutan Aset lainnya	xxxx	xxxx
Jumlah Aset	**xxxx**	**xxxx**

POS-POS	20XX	20XX
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	xxxx	xxxx
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	xxxx	xxxx
Simpanan *Wadiah*	xxxx	xxxx
Simpanan dari Bank Lain	xxxx	xxxx
Hutang		
Hutang *Salam*	xxxx	xxxx
Hutang *Istishnâ*		

Kewajiban pada Bank Lain	xxxx	xxxx
Pembiayaan yang Diterima	xxxx	xxxx
Hutang Pajak	xxxx	xxxx
Estimasi kerugian Komitmen dan Kontijensi	xxxx	xxxx
Pinjaman *Wadiah* yang Diterima	xxxx	xxxx
Kewajiban Lainnya	xxxx	xxxx
Pinjaman Subordinasi	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Kewajiban		
Dana *Syirkah* Temporer		
Dana *Syirkah* Temporer dari Bukan Bank		
Tabungan *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Deposito *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Dana *Syirkah* Temporer dari Bank		
Tabungan *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Deposito *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Musyârakah	xxxx	xxxx
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer Ekuitas	**xxxx**	**xxxx**
Modal Disetor	xxxx	xxxx
Tambahan Modal Disetor	xxxx	xxxx
Saldo Laba (Rugi)	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Kewajiban, Dana *Syirkah* Temporer & Ekuitas	**xxxxx**	**xxxxx**

Sumber: Berdasarkan lampiran PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang diterbitkan IAI tahun 2007

Tabel 2.2

Format Laporan Laba Rugi Bank Syariah PT Bank Syariah "X" Laporan Laba Rugi Periode 1 Januari s.d 31 Desember 20X2 dan 20X1

POS-POS	**20X2**	**20X1**

PENDAPATAN		
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*		
Pendapatan dari jual beli:		
Pendapatan marjin	xxxx	xxxx
Murâbahah Pendapatan	xxxx	xxxx
bersih *Salam* Pendapatan	xxxx	xxxx
bersih *Istishnâ*		
Pendapatan sewa-bersih:	xxxx	xxxx
Pendapatan bersih		
Ijârah	xxxx	xxxx
Pendapatan dari bagi hasil	xxxx xxxx	xxxx
Pendapatan bagi hasil *Mudharabah*	**xxxx**	xxxx
Pendapatan bagi hasil *Musyârakah*	**(xxxx)**	**xxxx**
Pendapatan usaha utama lainnya	**xxxx**	**(xxxx)**
Jumlah Pendapatan Pengelola Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib*		**xxxx**
Hak pihak ketiga atas bagi	xxxx	xxxx
hasil Hak bagi hasil milik	xxxx	xxxx
bank Pendapatan usaha	**xxxx**	**xxxx**
lainnya		
Pendapatan imbalan jasa	(xxxx)	(xxxx)
perbankan Pendapatan imbalan	(xxxx)	(xxxx)
investasi terikat **Jumlah**	(xxxx)	(xxxx)
Pendapatan Usaha Lainnya	(xxxx)	(xxxx)
Beban Usaha	(xxxx)	(xxxx)
Beban kepegawaian	(xxxx)	(xxxx)
Beban administrasi dan umum	(xxxx)	(xxxx)
Beban penyusutan dan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
amortisasi	**xxxx**	**xxxx**
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif		
Beban estimasi kerugian komitmen dan	xxxx	xxxx
kontinjensi Beban bonus giro *wadiah*	xxxx **xxxx**	xxxx
Beban lain-lain	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Beban	**(xxxx)**	**xxxx**
Usaha Laba (Rugi)	**(xxxx)**	**(xxxx)**
Usaha	**xxxx**	**(xxxx)**
Pendapatan dan Beban Nonusaha		**xxxx**
Pendapatan non usaha		
Jumlah pendapatan (Beban) Non usaha		
Jumlah pendapatan (Beban) Non usaha		
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		
Beban		
Pajak		
Zakat		
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		

Sumber: Berdasarkan lampiran PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang diterbitkan IAI tahun 2007.

6. Prosedur dan Jenis Analisa laporan keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
b. Melakukan pengukuran atau penghitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
d. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengkuran yang telah dibuat.
e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Selanjutnya, setelah dilakukan prosedur atau langkah untuk melakukan analisis keuangan, maka ditentukan metode analisisnya. Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasnya dipakai, yaitu:

a. Analisis vertical (*statis*)

Analisis vertical ialah analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

b. Analisis horizontal (*dinamis*)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakuan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lain.

Kemudian di samping metode yang digunkan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangann yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Maksudnya minimal 2 periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi , perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.
b. Analisis tren merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuanga, baik yang ada dineraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kera dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam satu periode.

f. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode.

h. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point. Tujuannya dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.[29]

7. Teknik dan Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau penyelidikan keterkaitan dan kecenderungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan laba serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

[29]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm 97-99

Hasil analisis laporan keuangan tahunan juga memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Analisis akhir harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpresentasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

Ada beberapa jenis tehnik analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Common size.*[30]

B. Analisis Common Size

1. Pengertian Analisis Common Size

Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan ietm-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga

[30]S. Munawir, *Analisis Laporan Kuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : LIBERTY, 2014, h. 36-37

dalam mata uang. Dalam laporan laba rugi, persentasenya didasarkan pada total penjualan dan dalam neraca persentase didasarkan pada total aktiva.[31]

Dalam analisis common size seluruh akun dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis neraca, total asset atau total kewajiban ditambah total ekuitas dinyatakan sebagai 100 persen. Akun-akun yang ada dalam kelompok ini selanjutnya akan dinyatakan sebesar persentase tertentu dari total jumlah kelompok bersangkutan. Demikian pula, dalam analisis laba rugi, total penjualan bersih sering dinyatakan sebagai 100 persen dan akun-akun laporan laba rugi lainnya dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan bersih tersebut.[32]

Dinamakan sebagai *common size* adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok bersangkutan adalah 100 persen. Prosedur yang ada dalam analisis *common size* disebut juga sebagai analisis vertical (statis) karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas) dalam laporan keuangan tersebut. Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancer (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancer (kewajiban jangka panjang), dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi asset antara asset lancar dan asset tidak tidak lancar.

Analisis *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size.* Perbandingan laporan keuangan *common size* perusahaan dengan laporan

[31] Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), Hlm. 405

[32] Hery, *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2015), Hlm. 506-507

keuangan *common size* pesaing, atau rata-rata industry, dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi akun.[33]

Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pementuk internal laporan keuangan. Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*.

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca.[34]

Dalam laporan persentase per komponen (*common size statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikan mutu tau kualitas data maka maisng-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap umlah aktiva lancar, komponen hutang lancar dan sebagainya.

Analisis ini merubah angka-angka yang ada neraa dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada

[33]Hery, *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2015),, Hlm. 507-508

[34] Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015, h. 73

didalam neraca, common basenya adalah *total aktiva*. Dengan kata lain total aktiva dipergunakan 100%. Untuk angka-angka dalam laporan rugi laba, *penjualan neto* dipergunakan sebagai 100%. Analisi common size adalah persentase-persentase yang memberikan ukuran vertical dari hubungan tiap-tiap pos dengan hasil total pendapatan yang diterima. Sehingga analisa common size disebut sebagai analisis vertical yang menggambarkan pembagian dari total pendapatan dengan faktor-faktor yang berungsi untuk menghasilkan pendapatan tersebut[35]

2. Menghitung Analisis Common Size

Apabila neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun secara berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun stuktural modal. Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi presentase-presentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%
b. Hitunglah ratio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba- rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%.[36]

Persentase per komponen setiap elemen laporan laporan keuangan

[35] John N. Myer (diterjemahkan R. Soemita Adikoesoema), *Analisa Neraca dan Laba Rugi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 191

[36] Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat,* (Yogyakarta:LIBERTY, 2014), Hlm. 59

dapat dihitung dengan rumus sbb:

Neraca : aktiva: (item-item aktiva / total aktiva) X 100%

: passive : (item-item passiva / total passiva) X 100%

Laba Rugi : (item-item laba rugi / total laba rugi) X 100%

Dalam implementasinya terhadap laporan laba rugi, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tingkat penjualan yang dicapai dalam operasi bisnis. Penerapannya terhadap neraca dapat digunakan untuk mengetahui proposi tiap elemen aktiva, kewajiban, dan modal disbanding total aktiva. Analisis juga sekaligus memberikan indikasi lebih awal mengenai kesehatan posisi keuangan perusahaan, baik dalam komposisi untuk tahun berjalan maupun menurut perkembangan dari tahun ke tahun.[37]

C. Kinerja keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keselurahan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukkan).[38]

Menurut farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.[39] Ukuran kinerja keuangan

---

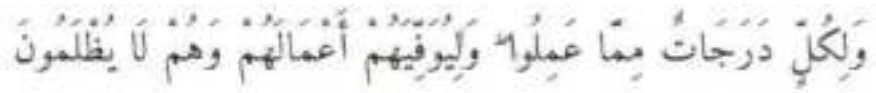
[37] Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), Hlm. 405

[38] Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT. Refika Aditama,2011), Hal.260

[39] Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Hal.2

menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaa, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

1. Al-Quran surah Al-Ahqaaf : 19

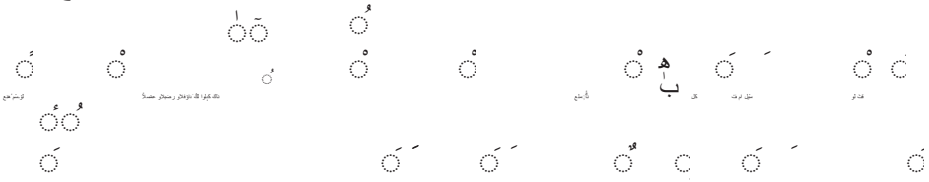

وَلِكُلٍّ دَرَجَاتٌ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerja dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanan suatu rencana dan titik di mana perusahaan

memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.[40]

2. Al-Quran surah al-Isra : 36



Artinya: "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya".*[41]

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah lakukan ketika seseorang memiliki ilmu atau pengetahuan yang lebih mendalam tentangnya agar tidak keliru dan terjadi kesalahan yang berakibat fatal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kehati-hatian dan kejujuran dalam melakukan sesuatu.

3. Al-Quran surah An- Najm : 39



Artinya : *"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,"*[42]

Ini dijelaskan dalam ayat bahwa satu-satunya cara mendapatkan sesuatu adalah kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini bergantung pada usaha. Serius dia bekerja dan mencoba lebih banyak kekayaan atau keuntungan yang akan didapat diperoleh.

D. Evaluasi Terhadap *Common Size Statement*

[40] Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Hal.2
[41] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Dipongoro, 2005), hlm.37
[42] Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 421

1. Laporan dengan presentase per komponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dalam presentase ini dan memperbandingkannya dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan- kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.
2. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distrubusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva terseut. Study tersebut akan menunjukkan juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga/diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
3. Laporan dengan presentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba-rugi, menunjukkan jumlah atau presentase dari penjualan netto atau *net sales* yang diserap taip-tiap individu biaya dan presentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu *common size pecentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan *income statement*, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan presentase per kompenen (*Common size* statement) semua komponen atau pos dihitung presentasenya dari jumlah totalnya, tetapi

untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kwalitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung presentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung presentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya; misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan presentasenya terhadap jumlah aktiva lancar; komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya

E. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa- jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip- prinsip syariah. Bank syariah, adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.[43]

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Bank

[43]Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.10

syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi dari pihak pemilik dana. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi anatara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah merupakan bank yang kegiatanna mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiataan usaha, serta ara dan proses dalam melaksankan kegiatan usahanya.[44] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tanggal 16 juli 2008. Dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tersebut, bank dan bank syariah yang telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.[45] UU perbankan syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal

[44]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 25-26

[45]Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), Hlm. 32

dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).[46]

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Ada beberaapa tujuan dari perbankan islam. Di antara para ilmuan dan para professional muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut adalah:

Menurut *handbook of Islamic Banking,* perbankan islam ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrument keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariah. Dalam buku yang berjudul *toward a just monetary system,* Muhammad Umar Kapra mengemukakan bahwa suatu dimensi kesejahteraan sosial dapat dikenal pada suatu pembiayaan bank. Pembiayaan bank islam harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.[47]

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah memilki tiga fungsi utama yaitu:

a. Menghimpun Dana Masyarakat

[46] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019), Hlm. 24

[47] Bustari Muktar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Kencana, 2016), Hlm. 123

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam 2 bentuk, antara lain:

1) *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.
2) *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak pertama yang memilki dana dan kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

b. Penyalur Dana kepada Masyarakat

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarkat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermaam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan.

c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi

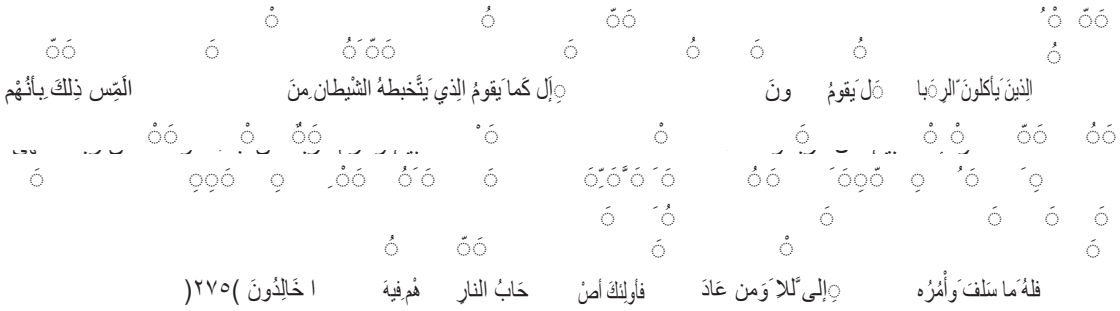
jasa Pelayanan aktivitasnya. menjalankan dalam masyarakat kebutuhan kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah ketiga .

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat menignkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam

meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. 84

3. Landasan tentang Perbankan Syariah

a. Al- Quran (QS. Al-Baqarah : 275)



" *orang- orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu kerena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. padahalAla telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba."*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan, secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalaln jual beli dan eharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba yang mirip atau

[48] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019), Hlm. 27-

bahkan sama dengan oranag yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu, justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual beli yang dihalalkan dengan riba yang diharamkan, dan berpendapat bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, jual beli yang dihalalkan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan.[49]

b. Hadist

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

" *Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya. (*HR Muslim*).*

c. Ijma'

Ijma' yaitu kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara' pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW tentang ijma' (konsesus ulama) tentang bisnis syariah telah banyak dituangkan dalam kitab- kitab fiqih, misalnya ijma' ulama tentang haramnya riba. Selain itu, sebagai pedoman bisnis syariah di Indonesia Dewan Syariah Naional (DSN) telah mengeluarkan beberapa fatwa tentang praktek bisnis dan ekonomi syarah di Indonesia, bahkan fatwa DSN tersebut sudah banyak yang diserap ke dalam peraturan perundang- undangan seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga

[49]Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, (*Jakarta : Amzah,2015*),* hal. 173

Syariah Negara (SBSN), dan beberapa peraturan dan edaran BI, dan BAPEPAM/LK atau sekarang disebut Otritas Jasa Keuangan (OJK).[50]

F. Kajian Terdahulu

Dari judul yang dibahas mengenai"Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah KC Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Common Size Financial Statement" Maka didapatkan beberapa kajian terdahulu yang mengkaji tentang judul tersebut, diantaranya:

Muhammad Zaki, Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik *Common size* Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-1015". Skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan bank umum syariah diindonesia. Penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan banyak metode, salah satunya metode *common size*, melalui metode ini, penelitian ini menemukan temuan-temuan tentang analisis *common size* pada bank umum syariah pada periode 2014-2015 yang diantarany ada bank syariah mandiri mempunyai kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori "baik" dengan nilai bobot 69. Data-data pada aktiva mengalami kenaikan sedangkan data-data pada passive mengalami fluktuasi. Sedangkan pada sisi laba rugi BSM mampu mengendalikan beban sehingga laba usaha yang diterima mengalmi peningkatan. Pada bank muamalat Indonesia kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori "cukup" dengan nilai bobot 52,5. Data-data aktiva pada bank muamalat Indonesia persentasenya mengalami kenaikan sedangkan data-data passivanya cendrung stabil.

[50]Muhyaddin Athiyah, *Kamus Ekonomi Islam,* cet.1, Ziyad Books,(Surakarta : 2009), hal. 62-63

Bank BNI syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk pada kategori "cukup" dengan bobot 57. Data-data aktiva pada bank BNI Syariah mengalami peningkatan dikarenakan bank BNI akti dalam penyaluran pembiayaan dan tidak banyak dana menganggur, sedangkan pada data-data passive endrung menurun. Bank mega syariah pada tahun 2014-2015 kinerja keuangan perusahaan masuk pada kategori "cukup" dngan bobot 48. Data-data aktiva pada bank mega mengalami penurunan dikarena banyak aktivitas membeli effek-efek dengan mengalihkan persentase kas dan piutang, sedangkan data-data passive juga cendrung menurun.[51]

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada masalahnya, penelitian ini berfokus saja pada kinerja keuangan pada bank umum syariah, sedangkan peneliti hanya fokus terhadap kinerja pada bank BNI Syariah yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Dhea Priska Febrianti, Skripsi, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul "Analisis *Common Size* Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pos-pos neraca dan laba rugi pada laporan keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk yang tecatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Perkembangan pada pos-pos laba rugi pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk., periode 2015-207 menunjukkan bahwa pos pendapatan pengelolan dana sebagai mudharib mengalami kenaikan pada tahun 201 dengan sumber dana pendapatan yang meningkat drastis pada pos pendapatan bagi hasil sebesar 25,10%, pada 2017 turun

[51] Muhammad Zaki*, Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common size pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2017)

menjadi 22,45%. Selama periode 2015-2017 mengalami ketidakstabilan pada pos usaha utama lainnya dan pos pendapatan dari jual beli jga mengalami penurunan drastic karena turunnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sementara pos pendapatan non usaha mengalami peningkatan tetapi pada pos beban usaha mengalami penurunan dikarenakan penambahan karyawan ataupun pengurangan karyawan.[52]

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada masalahnya, penelitian ini berfokus pada perkembangan pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi , sedangkan peneliti terfokus pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan menganalisis kinerja dengan meggunakan metode *common size*.

Ida Farida, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati, "Analisis Metode *Common Size* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode common size pada perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017 dilihat dari neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dengan menggunakan common size pada perusahaan sub sector plastic dan kemasana yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni dari 2012-2017 dilihat dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang, sedangkan dua perusahaan sub sector plastic dan kemasan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian berasal dari modal sendiri.[53]

---

[52] Dhea Priska Febrianti**,** *Analisis Common Size Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)

[53] Ida Farida, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati, *Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan,* Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2, No. 2, Mei 2019, Hal 56-68

Perbedaannya antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat atau waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan berbeda, penulis disini hanya terfokus pada Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah KC Buktittinggi dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement.*

Wendi Hasmito (2008), "Analisis perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Suatu survei pada kelompok industry rokok)", Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wendi Hasmito dengan menggunakan analisis laporan keuangan bentuk *common size* adalah kinerja empat perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI. PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang paling likuid dibandingkan ketiga perusahaan lainnya. Namun, perusahaan tidak mampu untuk menjaga kestabilan kewajibannya sehingga menyebabkan menurunnya nilai ekuitas perusahaan. PT British American Tobacco Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terburuk. Nilai rekening-rekening yang ada pada neraca perusahaan selalu berfluktuasi. Kestabilan dari perubahan-perubahan pada rekening-rekening laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dapat dinilai sangat tinggi. Hal ini menandakan perusahaan sangat berhati-hati dalam merencanakan dan mengimplementasikan setiap aktivitasnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki beban usaha yang cukup tinggi daripada ketiga perusahaan lainnya, dan tingginya laba usaha yang dimiliki perusahaan ini maka menghasilkan laba bersih yang paling tinggi pula bagi perusahaan tersebut. Perbandingan analisis *common size* laporan keuangan pada kelompok industri rokok dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkanya dengan perusahaan lain yang sejenis. Letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada objek

penelitian, runtun waktu penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan syariat Islam.[54]

Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Mengunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk yang mengacu pada neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2017 dengan metode common size. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktiva lancer PT. Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat sovabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya margin of safety bagi kreditur. Dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun.[55]

Perbedaannya antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah perusahaannya. Pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti kinera keuangan perusahaan PT. Holcim Indonesia TBK sedangkan peneliti lebih fokus terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

---

[54] Wendi Hasmito, *Analisis perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Suatu survei pada kelompok industry rokok)* (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung). 2008

[55] Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK*, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 3, No. 1, Desember 2019, e-ISSN: 2597-5234

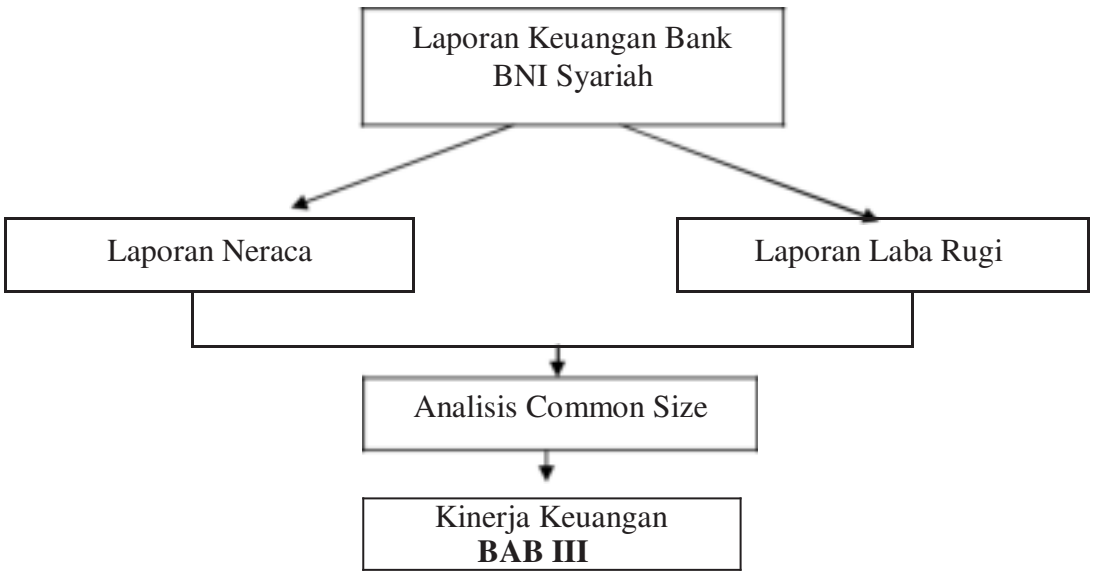
G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* atau bisa juga analisis persentase per komponen. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka berfikir di dalam penelitian, seperti di bawah ini :

1. Menyajikan kembali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019.
2. Menghitung tingkat perkembangan pos-pos dalam neraca pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Tbk., Periode Tahun 2017-2019
3. Menghitung tingkat perkembangan pertahun atas pos-pos laba-rugi pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Periode Tbk., Tahun 2017-2019
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan persentase per-komponen tersebut dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Alur Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah[56] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan agar bisa memecahkan masalah penelitian.[57] Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[58] Dimana data yang dikumpulkan erupa angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk medapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian documenter, penelitian documenter adalah penelitian untuk menelusuri data historis.[59] Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti laporan keuangan tahunan yang dipulikasikan melalui website Bank BNI Syariah itu sendiri.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah dan data-data yang dapat didapatkan pada laporan keuangan yang ada pada website resmi BNI Syariah.

---

[56] Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*, (Depok : Prenada Media Group, 2016), Hlm. 2-3

[57] Siti Nurhayati, *Metodologi Penelitian Praktis* Edisi 2, (Pekalongan: Fakultas Ekonomi Univ. Pekalongan), Hal.8

[58] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2009), Hal.9

[59] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana,2011), Hal. 124

C. Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan 1 jenis data saja, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[60] Data yang diambil yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari website resmi Bank BNI Syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data erupa dokumentasi, yaitu teknik pegumpulan data yang didasarkan atas literature, laporan atau publikasi yang ada erdasarkan penelitian-penelitian lain yang sesuai, atau dari laporan lembaga yang menerbitkan informasi atau segala jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode common size pada laporan keuangan Bank BNI Syariah, mnganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus seperti:

Neraca : aktiva: (pos dalam aktiva / total aktiva) X 100%
: passive : (pos dalam passiva / total passiva) X 100%

Laba Rugi : (pos dalam laba rugi / total laba rugi) X 100%

Setelah dihitung setiap pos kedua laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi maka selanutnya hasil akan dideskripsikan sesuai perhitungan. Dengan analisis

[60] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta : TERAS, 2009), Hal. 54

per komponen (*Common Size*) maka akan diketahui perubahan-perubahan tiap tiap pos terhadap total aktiva, laba rugi.[61]

Dengan menggunakan rumus analisis *common size* maka peneliti akan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba rugi PT Bank BNI Syariah Tbk. Pada laporan neraca, komponen-komponen aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter/pengukur masing-masin pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter/pengukur masing-masing pos yang membentuk pasiva. Sedangkan pada laporan laba-rugi, komponen-komponen yang terkandung dalam laba rugi akan menjadi paramater/pengukur masing-masing pos dalam laporan laba-rugi. Sehingga akan terlihat hasil dari kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam satu periode pertahunnya. Setelah mendapatkan perubahan-perubahan dari tiap-tiap pos maka akan dilakukan kategorisasi dengan menghitunng nilai dari tiap-tiap pos. nilai yang diberikan yaitu +1 untuk pos yang mengalami kenaikan dari segi manfaat dan 0 untuk mengalami penurunan dari segi manfaat untuk bank. Total nilai telah didapatkan dan kemudian dibagi dengan total pos pada laporan keuangan baik laporan neraca maupun laporan laba rugi masing-masing bank, perhitungannya sebagai berikut:

$$- \text{ x } 100$$

[61] Munawir, *Analisa aporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), Hal. 59

Ket: n = jumlah nilai

t = total pos

Jumlah dari perhitungan akan dimasukan kedalam kategori untuk mendapatkan kesimpulan, karegori yang telah ditentukan sebagai berikut:

Rentang nilai	Nama
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PT. BANK BNI SYARIAH

1. Sejarah Singkat Perusahaan [62]

Untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sebuah sistem perbankan yang lebih adil dan lebih tangguh dalam menghadapi tempaan krisis moneter tahun 1997. UUS BNI bermula dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin lalu berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

PT. Bank BNI Syariah merupakan hasil proses *Spin Off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Babak Negara Indonesia (perseroan) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 april 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi ada 19 juni 2010 setelah mendapat surat keputusan Gubernut Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010, setelah sebelumnya pendirian perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan

[62] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 tahun 2010, tanggal 25 maret 2010.

Di dalam corporate plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksteral berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan ditertibkan UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang pebankan syariah. Disampig itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah uga semakin meningkat.

Kepemilikan PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk 99.94% sedangkan PT BNI life insurane 0.06%. Dasar hukum pendirian BNI Syariah terdapat pada surat keputusan menteri hukum & HAM nomor: AHU- 15574 maret 2010. Tanggal efektif operasiona Bank BNI Syariah yaitu tanggal 19 juni 2010. Modal dasar yaitu sebesar 4.004.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 2.501.500.000.000. Hingga tahun 2019 jumlah karyawan Bank BNI Syariah terdapar sebanyak 5.723 orang dan jaringan kantor tersear sebanyak 358 outlet di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi perusahaan

a. Visi perusahaan[63]

[63] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi perusahaan[64]

1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Produk Bank BNI Syariah[65]

Produk Bank BNI Syariah Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah atau USD dengan jumlah jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan. Produk ini ditunjukkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah karena dana tersebut akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha

[64] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah
[65] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

produktif yang berguna bagi kepentingan umat. Adapun produk dan layanan Bank BNI Syariah yaitu:

a. Produk Simpanan

1) Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang rupiah.

2) Tabungan BNI iB Hasanah mahasiswa

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para mahasiswa perguruan tinggi negeri/perguruan tinggi swasta (ptn/pts) yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang berfungsi untuk menampung keperluan pemayaran SPP serta dilengkapi dengan kartu ATM/Debit *Co-branding* tipe Hasanah Debet GPN dengan logo ptn/pts yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu tanda mahasiswa.

3) Tabungan BNI iB Hasanah (pegawai/anggota)

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para pegawai/anggota perusahaan/lembaga/assosiasi/organisasi profesi yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang dilengkapi dengan kartu ATM/Debet *Co-Branding* tipe hasanah debet GPN dengan logo institusi yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu pegawai/anggota.

4) Tabungan BNI iB Hasanah (Classic)

Tabungan dengan akad *mudharabah* untuk menampung setoran *cash collateral goodwill* nasabah pada setiap penerbitan hasanah card classic.

5) Tabungan BNI Bisnis iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detail mutasi debet dan kredit pada buku tabungan dan hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan.

6) Tabungan BNI prima iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikankan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah *segmen high networt individual* dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

7) BNI tabunganKu iB Hasanah

Tabungan nasional dengan akad *wadiah* dan setoran awal hanya 20.000 sehingga menabung menjadi sesuatu habit/kebiasaan di masyarakat.

8) Tabungan BNI Tapenas iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad *mudhabarah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan system setoran bulanan.

9) Tabungan BNI Tapenas Kolektif iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad *mudhabarah* yang dibuka secara kolektif atas nama masing-masing pegawai dari institusi dalam mata uang rupiah dengan jumlah setoran bulanan dan jangka waktu tertentu.

10) Tabungan BNI Baitullah iB Hasanah

Tabungan perencanaan haji dan umroh berlaku untuk seluruh usia dan dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah*, dengan system setoran bebas atau bulanan

11) Tabungan BNI Tunas iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudhabarah* atau *wadiah* yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun .

12) Tabungan BNI Simple iB Hasanah

Tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa sekolah yang telah bekerja sama dengan BNI Syariah berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik utnuk mendorong budaya menabung sejak dini.

13) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad *mudhabarah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan nonperorangan dalam mata uang USD.

14) BNI Giro iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga dengan dikelola dengan akad *mudhabarah* maupun akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan hasanah debit GPN, cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang rupiah, USD dan SAR.

15) BNI Deposito iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudhabarah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah, USD dan SAR. Tersedia jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

16) BNI Giro Investasi Terkait iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *mudhabarah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha nonperorangan dimana pencairandana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

17) BNI Deposito Investasi Terkait iB Hasanah

Investasi berjangka dikelola dengan akad *mdhabarah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha nonperorangan dimana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

18) Tabungan BNI iB Hasanah Khusus

Tabungan BNI iB Hasanah Khusus merupakan produk turunan dari BNI iB hasanah yang dikhususkan untuk nasabah payroll dan nasabah migran dengan 4 variasi biaya pengelolaan rekening yang berbeda.

4. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah

PT. BNI Syariah beralamat di gedung Tempo Pavilion 1, Jl. R Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. Jakarta 12950, Indonesia. Susunan direksi PT. BNI Syariah pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Abdullah Firman Wibowo
Direktur Bisnis SME dan Komersial	: Dhias Widhiyati
Direktur Risiko dan Kepatuhan	: Tribuana Tunggadewi
Direktur Keuangan Operasional	: Wahyu Avianto[66]

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi Bank BNI Syariah dari tahun 2017-2019. Selanjutnya data laporan keuangan tersebut kemudian diolah menjadi suatu laporan keuangan bentuk *Common Size* (persentase per komponen).

1. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah dan analisis *Common Size*nya

[66] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

a. Laporan Neraca

Berikut adalah laporan neraca Bank BNI Syariah terdiri dari table aktiva dan table pasiva yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank BNI Syariah tahun 2017-2019.

Tabel 4.1
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (AKTIVA)
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
ASET			
Kas	233.726	275.579	355.648
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	5.113.797	4.554.393	8.228.726
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	375.942	325.238	247.893
Investasi pada Surat Berharga	5.170.120	7.435.679	8.349.580
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	130.664	-	-
Piutang *Murabahah*	16.177.550	17.694.192	18.692.519
Piutang *Isthisna*	-	-	-
Piutang *Qardh*	1.460.958	1.501.602	1.629.692
Pembiayaan *Mudharabah*	870.114	933.549	1.560.733
Pembiayaan *Musyarakah*	4.444.876	7.106.936	9.417.025
Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*-Neto	52.149	347.699	286.519
Biaya Bayar dimuka	179.592	185.307	190.302
Aset Tetap-Neto	230.759	347.505	528.379
Tagihan Akseptasi	15.753	51.616	-
Aset Pajak Tangguhan	75.636	98.660	183.013
Aset Lain-lain	290.806	193.590	310.011
TOTAL ASET	**34.822.442**	**41.048.545**	**49.980.235**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data penelitian maka analisis *common size* pada laporan keuangan Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (AKTIVA) *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
ASET			
Kas	0,67	0,67	0,71
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	14,68	11,10	14,46
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	1,11	0,79	0,49
Investasi pada Surat Berharga	14,85	18,11	16,71
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,37	-	-
Piutang *Murabahah*	46,46	43,10	37,39
Piutang *Isthisna*	-	-	-
Piutang *Qardh*	4,19	3,66	3,26
Pembiayaan	15,26	19,58	21,96
Pembiayaan *Mudharabah*	2,50	2,27	3,12
Pembiayaan *Musyarakah*	12,76	17,31	18,84
Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*-Neto	0,15	0,85	0,57
Biaya Bayar dimuka	0,51	0,45	0,38
Aset Tetap-Neto	0,66	0,85	1,06
Tagihan Akseptasi	0,04	0,13	-
Aset Pajak Tangguhan	0,22	0,24	0,37
Aset Lain-lain	0,83	0,47	0,62
TOTAL ASET	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Persentase *common size* pada neraca aktiva pada neraca sisi aktiva mengalami kenaikan dan penurunan. Pada kas mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,71% yang pada 2 tahun sebelumnya kas sebesar 0,67%, penempatan pada Bank Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sebesar 14,68%, tahun 2018 sebesar 11,10%, dan tahun 2019 sebesar 14,46%, giro pada bank lain mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 0,79% dan 0,49%. Pada investasi surat berharga

mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sebesar 16,71%, pada piutang murabahah mengalami penurunan yang dari tahun 2017 sebesar 46,46% menjadi 37,39% pada tahun 2019, piutang qardh mengalami penurunan dari 4,19% pada tahun 2017 menjadi 3,26% pada tahun 2019, dan pada pembiayaan mengalami peningkatan dari 15,26% pada tahun 2017 menjadi 21,96% pada tahun 2019.

Setelah dianalisis kenaikan yang terjadi pada pos kas yang artinya bahwa Bank BNI Syariah dipredikasi dikarenakan pada investasi pada surat berharga mengalami penurunan yang membuat pada pos kas mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Penempatan pada bank lain mengalami penurunan yang berarti Bank BNI Syariah mengurangi dananya di penempatan pada bank lain.

Piutang murabahah menjadi pos terbesar dibanding pos lain terhadap total aktiva yang terlihat pada table 4.1, walaupun persentasenya mengalami penurunan dengan persentase sebesar 46.46% di tahun 2017, 43.10% ditahun 2018 dan 37.39% di tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang agak membaik. Semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula risiko piutang tidak tertagih.

Pembiayaan mengalami peningkatan pada terbesar pada tahun 2019 sebesar 21,96% dengan persenrase pembiayaan mudharabah sebesar 3,12% dan pembiayaan musyarakah sebesar 18,84% . asset yang diperoleh untuk ijarah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2017-2019 yang pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,85% lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,57%, biaya dibayar dimuka mengalami penurunan sepanjang tahun 2017-2019 dimana penurunan besar terjadi

pada tahun 2019 sebesar 0,38%, asset tetap mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 sebesar 0,66% menadi 1,06%, asset pajak tangguhan mengalami peningkatan selama 2017-2019 yang pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup besar yaitu 0,37%, dan asset lain mengalami naik turun yang terjadi dari tahun 20117-2019 yang pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,47% dari tahun 2017 sebesar 0,83% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,62%.

Dari analisis data terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Tabel 4.3
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (PASIVA)
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
LIABILITAS			
Liabilitas segera	33.150	44.892	153.017
Bagi hasil yang belum dibagikan	53.741	46.899	52.001
Simpanan (Giro wadiah dan tabungan wadiah)	5.970.787	8.835.445	11.940.404
Simpanan dari Bank Lain	47.777	16.813	23.761
Kewajiaban Akseptasi	15.912	52.137	-
Biaya yang Harus Dibayar	57.278	52.507	38.554
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.526	1.300	1.079
Utang Pajak	25.904	29.156	109.973

Liabilitas Lain-lain	148.752	265.85	238.448
Imbalan Kerja	257.885	442.201	514.976
total liabilitas	**6.612.712**	**9.787.200**	**13.072.213**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah tTemporer Bukan dari Bank	23.408.504	26.661.075	31.831.475
Dana Syirkah Temporer dari Bank	493.928	358.104	341.471
Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan	500.000	-	-
jumlah dana syirkah temporer	**24.402.432**	**27.019.179**	**32.172.946**
EKUITAS			
Modal Saham	2.501.500	2.501.500	2.501.500
Keuntungan Revalusasi Aset	43.838	81.461	81.461
Pengukuran Kembali Program	(6.434.)	(19.224.)	(26.877.)
Cadangan Wajib	150.150.	250.150.	333.366
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	7.308	1.263	2.693
Saldo Laba	1.110.936	1.427.016	1.842.933
total Ekuitas	**3.807.298**	**4.242.166**	**4.735.075**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**34.822.442**	**41.048.545**	**49.980.235**

Dibawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan neraca dari sisi passive pada Bank BNI Syariah tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (PASSIVA) *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
LIABILITAS			
Liabilitas segera	0,09	0,11	0,30
Bagi hasil yang belum dibagikan	0,15	0,11	0,10
Simpanan (Giro wadiah dan tabungan wadiah)	17,15	21,52	23,89
Simpanan dari Bank Lain	0,14	0,04	0,05
Kewajiaban Akseptasi	0,05	0,13	-
Biaya yang Harus Dibayar	0,16	0,13	0.08

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	0,004	0,003	0,002
Utang Pajak	0,07	0,07	0,22
Liabilitas Lain-lain	0,43	0,65	0,48
Imbalan Kerja	0,74	1,08	1,03
total liabilitas	**18,98**	**23,84**	**26,15**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah tTemporer Bukan dari Bank	67,22	64,95	63,69
Dana Syirkah Temporer dari Bank	1,42	0,87	0,68
Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan	1,43	-	-
jumlah dana syirkah temporer	**70,07**	**65,82**	**64,37**
EKUITAS			
Modal Saham	7,18	6,09	5,004
Keuntungan Revalusasi Aset	0,13	0,19	0,16
Pengukuran Kembali Program	0,02	0,05	0,05
Cadangan Wajib	0,43	0,60	0,67
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	0,02	0,003	0,005
Saldo Laba	3,19	3,48	3,69
total Ekuitas	**10,93**	**10,33**	**9,47**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Dari analisis laporan keuangan Bank BNI Syariah dengan menggunakan teknik *common size* pada sisi pasiva, banyak pos-pos yang mengalami penurunan. Pos yang mengalami penurunan dapat lihat pada dana syirkah temporer mengalami penurunan sepanjang tahun 2017 sebesar 70,07%, tahun 2018 sebesar 65,82% dan tahun 2019 turun lagi sebesar 64,37%. Artinya BNI Syariah dalam menghimpun dana yang mengalami penurunan dikarenakan dinvestasikan pada pembiayaan mudharabah dan musyarkah yang mengalami peningkatan persentasenya terhadap kas yyang meningkat. Pada liabilitas segera persentasenya setiap tahun mengalami kenaikan ,

kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,30% dari 0,11% pada tahun 2018, yang artinya hal ini berdampak bagi BNI Syariah karena BNI Syariah belum mampu menstabilakan persentasenya untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Biaya yang harus dibayar mengami penurunan yang persentase tahun 2017 sebesar 0,16% menjadi 0,08 pada tahun 2019.

Pada pos bagi hasil yang belum dibagikan mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,15% menjadi 0,10% pada tahun 2019, simpanan wadiah pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang pada tahun 2019 sebesar 23,89%, pada utang pajak mengalami kenaikan yang sebelumnya stabil pada persentase 0,07% lalu naik pada tahun 2019 menjadi 0,22%. Pada pos liabilitas lain mengalami fluktuasi yang pada tahun 2018 naik sebesar 0,65% dari 0,43%, lalu pada tahun 2019 liabilitas lain mengalami penurunn sebesar 0,48%. Imbalan kerja juga mengalami fluaktuasi ang terjadi pada tahun 2018-2019, pada tahun 2018 mengalmi kenaikan sebesar 1,08% tetapi pada tahun 2019 menurun sebesar 1,03% .

Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek. Untuk menstabilkan persentase liailitas perusahhaan melunasi utang jangka pendek tersebut dengan ccara meningkatkan dana syirkah temporer agar liabilitas dapat menstabilkan persentasenya dalam laporan keuangannya.

b. Laporan Laba Rugi

Berikut adalah laporan laba rugi Bank BNI Syariah yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank BNI Syariah tahun 2017-2019.

Tabel 4.5
PT. BNI Syariah
Laporan LABA RUGI
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
TOTAL PENDAPATAN			
Pendapatan dari jual beli	2.090.204	2.212.338	2.322.925
Pendapatan dari bagi hasil	475.310	622.064	960.240
Pendapatan dari *Ijarah*	57.054	12.244	18.160
Pendapatan usaha utama lainnya	566.615	752.454	781.504
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	**3.189.183**	**3.599.100**	**4.082.829**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	**(967.942)**	**(1.007.841)**	**(990.497)**
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	**2.221.241**	**2.591.259**	**3.092.332**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**116.971**	**127.631**	**163.071**
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji dan Tunjangan	(707.690)	(937.794)	(1.061.323)
Umum dan Administrasi	(437.325)	(472.866)	(557.033)
Lain-lainya	(148.555)	(176.610)	(201.908)
jumlah beban operasional	**(1.293.570)**	**(1.587.270)**	**(1.820.264)**
Cadangan Kerugian Aset Produktif	(621.729)	(563.839)	(592.658)
LABA USAHA	**422.913**	**567.781**	**842.481**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**(14.166)**	**(17.543)**	**(42.532)**
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK	**408.747**	**550.238**	**799.949**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(102.061)	(134.158)	(196.796)
Kini	(130.522)	(153.243)	(279.075)

Tangguhan	28.461	19.085	82.279
LABA TAHUN BERJALAN	**306.686**	**416.08**	**603.153**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**320.732**	**434.868**	**596.930**
LABA BERSIH PERSAHAM DASAR	193.513	166.332	241.117

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Dibawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan laba rugi pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6
PT. BNI Syariah
Laporan LABA RUGI *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
TOTAL PENDAPATAN	**100,00**	**100,00**	**100,00**
Pendapatan dari jual beli	63,49	60,29	55,26
Pendapatan dari bagi hasil	14,44	16,95	22,84
Pendapatan dari *Ijarah*	1,73	0,33	0,43
Pendapatan usaha utama lainnya	17,21	20,50	18,59
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	**96,87**	**98,07**	**97,12**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	**29,40**	**27,47**	**23,56**
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	**67,47**	**70,62**	**73,57**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**3,55**	**3,48**	**3,88**
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji dan Tunjangan	21,49	25,55	25,25
Umum dan Administrasi	13,28	12,88	13,25
Lain-lainya	4,51	4,81	4,80
jumlah beban operasional	**(39,28)**	**(43,17)**	**(43,3)**
Cadangan Kerugian Aset Produktif	18,88	15,37	14,09
LABA USAHA	**12,85**	**15,47**	**20,04**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**4,66**	**0,48**	**1,01**
LABA SEBELUM MANFAAT	**12,41**	**14,69**	**19,03**

PAJAK			
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3,10	3,65	4,68
Kini	3,96	4,18	6,64
Tangguhan	0,86	0,52	1,96
LABA TAHUN BERJALAN	**9,32**	**11,34**	**14,35**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**9,74**	**11,85**	**14,20**
LABA BERSIH PERSAHAM DASAR	5,87	4,53	5,74

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah diolah tahun 2017-2019

Berdasarkan analisis common size laba rugi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan bank sebagai mudharib mengalami flluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 96,87%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 98,07% tetapi pada tahun 2019 turun menjadi 97,12%. Pendapatan bank sebagai mudharib ini berasal dari pos pendapatan jual beli yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 pendapatan jual beli persentasenya sebesar 63,49%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 60,29% dan tahun 2019 terjadi lagi penurunan sebesar 55,26%. Dan berasaldari pos pendapatan ijarah yang juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017 pendapatan ijarah persentasenya 1,73%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,33% dan pada tahun 2019 pendapatan ijarah mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Dan juga pada pendapatan usahautama lainnya juga mengalami fluktuasi selama 2017-2019, pada tahun 2017 persentasenya sebesar 17,21% lalu pada tahun 2018 persentase pendapatan usah utama lainnya mengalami kenaikan sebesar 20,50% walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 18,59%. Walaupun begitu pada pos pendapatan bagi hasil Bank BNI Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada

tahun 2017 sebesar 14,44%, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 16,95% dan pada tahun 2019 pendapatan bagi hasil meningkat cukup signifikan sebesar 22,84%.Peningkatan pada pendapatan bagi hasil dikarenakan nasabah melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah, musyarakah dan piutang murabahah.

Pada pendapatan operasional lainya mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2019, yaitu sebesar 3,55% ditahun 2017, menurun sebesar 3,48% ditahun 2018 dan meningkat lagi sebesar 3,88% ditahun 2019. Adapun faktor yang membuat pendapatan operasional lainnya mengalami fluktuasi disebabkan pada persentase pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang berfluktuasi juga sehingga persentase pos pendapatan operasional lain berfluktuasi terhadap total pendapatan.

Sementara pada pos beban usaha mengalami peningkatan, dimana beban usaha pada tahun 2017 adalah 39,28%, lalu pada tahun 2018 menjadi 43,17% dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 43,3%. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan beban usaha adalah faktor pada kontribusi persentase pos beban gaji dan tunjangan yang meningkat, yang disebabkan perusahaan tidak mengurangi karyawan dan kegiatan kegiatan lainnya tidak menurun, sehingga beban usaha dari sisi kepegawaian meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya beban gaji dan tunjangan.

Pada pos laba sebelum manfaat pajak, pos ini mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pada tahun 2017 sebesar 12,41%, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,69%, dan pada tahun 2019

llaba sebeum manfaat pajak mengalami kenaikan lagi sebesar 19,03%. Sedangkan jumlah beban pajak yang dikeluarkan mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 yaitu ditahun 2017 beban pajak sebesar 3,10%, ditahun selanjutnya meningkat menjadi 3,65% dan ditahun 2019 meningkat lagi sebesar 4,68%. Sehingga laba usaha dan pendapatan komprehensif yang diterima juga mengalami peningkatan scukup banyak. Laba usaha mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 12,85%, menjadi 15,47% ditahun 2018, dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 20,04%. Dan untuk pendapatan komprehensif, peningkatan yang terjadi dari tahun 2017 sebesar 9,74% menjadi 11,85% ditahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 14,20%. Maka, dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan.

2. Analisis pada Kinerja Bank BNI Syariah

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bagaimana laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi, pada laporan neraac pada laporan aktiva banyak pos pos yang mengalami peningkatan yang artinya kinerja keuangan Bank BNI Syariah mampu mempertahankan kas Bank BNI Syariah dan tidak mengalami kesulitan pada tahun 2019. Sedangkan pada laporan neracca sisi pasiva terdapat pos pos yang mengalami penurunan yaitu pada liabilitas kinerja Bank BNI Syariah belum mampun untuk melunasi utang jangka pendek, walaupun pada

dana syirkah temporer mengalami penurunan disebabkan diinvestasikan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menyebabkan pada tahun 2019 kas meningkat. Dan pada laporan laba rugi banyak pada pos pos yang mengalami kenaikan yang menyebabkan pada perolehan laba usaha meningkat dan pada tahun 2019 laba usaha mencapai 20,04%.

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank BNI Syariah. Setelah mendapatkan akun akun mana saja yang mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 42 dari akun akun laporan neraca dan laba rugi yang berjumlah 53, maka hitunglah dengan rumus kategorisasi yang terdapat pada metode penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{42}{53} \times 100 = 79$$

Setelah penghitungan didapatkan nilai 79, maka Bank BNI Syariah masuk kategorisasi " Baik ". Pengakategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2017 sampaitahun 2019 untuk mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Bank BNI Syariah dengan menggunakan Analisis *Common Size*, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan:

1. Pada laporan neraca sisi aktiva terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Dan pada sisi passive Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek. Dan untuk menstabilkan persentasenya perusahaan meningkat pos atau rekening syirkah temporer.
2. Pada laporan laba rugi dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan.
3. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

B. Saran

1. Bagi pihak Bank agar dapat mempertahankan kinerja keuangan. Sebaiknya juga pihak bank dapat melakukan analisis keuangan sendiri untuk melihat dan menilai bagaimana tingkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga bank melihat dan menilai seberapa banyak perubahan atau progress yang telah dicapai dalam satu periode. Dengan begitu perusahaan yakin bahwa perusahaan layak untuk menjadi tempat investor dan nasabah menginvestasikan dananya.
2. Bagi kampus/akademik, diharapkan penelitian ini sebagai acuan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti sendiri, tidak dapat dipungkiri oleh peneliti sendiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan bagi peneliti sendiri harus lebih memperhatikan dan mengamati lagi Analisi Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *Common Size Financial Statement*.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.

Andrianto. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan : Qiara Media.

Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Athiyah, Muhyaddin. 2009. *Kamus Ekonomi Islam.*. Surakarta : cet.1, Ziyad Books.

BNI Syariah. *Web resmi BNI Syariah.*

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya.* Jakarta : Prenada Media Group.

Cik Basir. 2009. *penyelesaian sengketa perbankan syariah dipengadilan agama dan mahkamah syariah.* Jakarta: kencana.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahan.* Bandung : CV Penerbit Diponegoro

Efendi, Jonaedi . Johnny Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*. Depok : Prenada Media Group.

Farida, Ida. Titing Suharti, dan Diah Yudhawati. 2019. *Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.* Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2.

Fatah, Rohadi Abdul . 2010. *Analisis Fatwa Keagamaan dalam Fiqih Islam.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Febrianti**,** Dhea Priska. 2018. *Analisis Common Size Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta : PT.Grasindo.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan.* universitas Brawijaya Press.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua.* Jakarta : Kencana.

Muktar, Bustari. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana.

Osmad Muthaher. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah.* Yoyakarta : Graha Ilmu.

Rifardi, Riri. R. Deni Muhammad Danial. Dicky Jhoansyah. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK*, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 3. e-ISSN: 2597-5234.

S, Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat.* Yogyakarta:LIBERTY.

Salim. Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Samsanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur, Duta Media Publishing.

Sinaga, Onita Sari dkk. 2020. *Manajemen Kinerja dalam Organisasi.* Yayasan Kita Menulis.

Siyoto, Sandu. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumya*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sugiono, Arief. Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan.* Grasindo

Suma, Muhammad Amin. 2015. *Tafsir Ayat Ekonomi.* Jakarta : Amzah.

Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan konsep dan Penerapannya.* Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.

Zaki, Muhammad. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common size pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desy Wulandary

Nim : 3317285

Tempat/Tanggal lahir : Bukittinggi / 24 November 1998

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sungguh bahwa Karya Ilmiah (Skripsi) saya dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement*** adalah benar asli (original) karya penulis, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka hal tersebut sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.

Bukittinggi, Juli 2021

Yang Menyatakan

Desy Wulandary

Nim: 3317285

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size*",** yang disusun oleh **Desy Wulandary** Nim **3317285**, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Tahun 2021 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2021

Pembimbing

Novera Martilova, SE, ME

2008118401

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Desy Wulandary NIM 3317285 Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul *"Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunkaan Metode Common Size Financial Statement".*

Analisis kinerja keuangan yaitu suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuanganny, perhitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Analisis *Common Size* merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *Common Size* terbagi dua, yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis *Common Size* secara vertical pada laporan keuangan dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total asset dan pada laporan laba rugi komprehensif dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap akun penjualan. Sedangkan analisis *Common Size* secara horizontal membandingkan setiap akun dari tahun terakhir sebagai tahun dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *Common Size Financial Statement*. Penelitian ini merupakan penelitian documenter yaitu penelitian yang dilakukan dengan ara meneliti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website Bank BNI Syariah itu sendiri. Sedangkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan Bank BNI Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitati deskriptif. Data pada penelitian ini didapatkan dari data sekunder berupa laporan keuangan Bank BNI Syariah periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *common size*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah ketika dianalisis menggunakan analisis *common size* kinerja keuangan Bank BNI Syariah stabil atau baik selama periode 2017-2019 Pada laporan neraca sisi aktiva terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Dan pada sisi passive Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek.Pada laporan laba rugi dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

Kata Kunci : ***Kinerja Keuangan, Analisis Common Size***

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **" Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement*".** Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) dalam program studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dalam penulisan dan penjelasan Skripsi penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Skripsi ini, hal ini tidak lain karena kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan penulis pelu diasah, sementara jika ada kebenaran yang bisa diambil dari Skripsi ini maka kebenaran itu sepenuhnya berasal dari Allah SWT. Oleh sebab itu penulis mengaharapkan kritikan dan saran dari semua pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda **Sudirman** dan ibunda **Yerniati** serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi. Berkenaan dengan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya Skripsi ini yaitu kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
3. Ibu **Sandra Dewi, SE.,MM** selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemennya.
4. Ibu **Sandra Dewi, SE.,MM** selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Ibu **Novera Martilova, SE.,ME** selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, terutama Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada adikku **Muhammad Ridwan** dan **Ahmad Syaputra** yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman dekat saya yang saling support yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana **Deviana Awlia, Nela Elisa** dan terutama kepada **Cindy Pratiwi, Khemal Pasha, Farizal Antoni dan Annisa NurulAfifah** yang memberikan cinta kasihnya yang tulus serta memberikan dukungan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Bukittinggi, JJurusan S1 Perbankan Syariah Angkatan 2017 khususnya teman-teman kelas PS-H yang telah memberikan masukan dan dorongan untuk skripsi ini.

10. Untuk Uda dan Uni UKM Seni Marawa IAIN Bukittinggi yang telah membantu, mensupport serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. *Last but not least,I wanna thank me, for believing me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Agar segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Alah SWT penuls berserah diri dan memohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2021

Desy Wulandary

Nim: 3317285

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 2
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan
   1. Pengertian Kinerja Keuangan 13
   2. Pengukuran Kinerja Keuangan 16
   3. Analisis Laporan Keuangan 17
   4. Tujuan Analisis Laporan Keuangan 20
   5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan 21
   6. Prosedur dan Jenis Analisis Laporan Keuangan 26
   7. Teknik dan Analisis Laporan Keuangan 28

B. Analisis Common Size
   1 Pengertian Analisis Common Size 29
   2 Menghitung Analisis Commmon Size 32

C. Kinerja Keuangan dalam Persfektif Islam 33

D. Evaluasi Terhadap Common Size Statement 35

E. Perbankan Syariah
   1. Pengertian Perbankan Syariah 37
   2. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah 39
   3. Landasan Syariah tentang Perbankan Syariah 41

F. Kajian Terdahulu 43
G. Kerangka Berfikir 48

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
C. Data Dan Sumber Data 50
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Profil PT. Bank BNI Syariah 53
1. Sejarah Singkat Perusahaan 53
2. Visi Dan Misi BNI Syariah 54
3. Produk Bank BNI Syariah 55
4. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah 60
B. Hasil Penelitian 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laporan laba bersih,asset,dpk dan pembiayaan bank BNI Syariah 7

Tabel 2.1 : Format Neraca Bank Syariah PT Bank Syariah "X" Laporan Posisi Keuangan (Neraca) 22

Tabel 2.2 : Format Laporan Laba Rugi Bank Syariah PT Bank Syariah "X" (Laporan Laba Rugi) 24

Tabel 4.1:PT. BNI Syariah Laporan NERACA (AKTIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 61

Tabel 4.2 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (AKTIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 62

Tabel 4.3 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (PASIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 64

Tabel 4.4 : PT. BNI Syariah Laporan NERACA (PASIVA) 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 65

Tabel 4.5:PT. BNI Syariah Laporan LABA RUGI 31 Desember 2017,2018, 2019 68

Tabel 4.6 : PT. BNI Syariah Laporan LABA RUGI 31 Desember 2017,2018, 2019 COMMON SIZE..... 69

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE FINANCIAL STATEMENT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah





Oleh:

DESY WULANDARY

3317285

Dosen Pembimbing:

Novera Martilova, SE.,ME

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang perkembangan Bank-Bank di Indonesia semakin ketat, dengan cepatnya perkembangan bank-bank diindonesia membuat bank diindonesia meningkatkan kinerja yang bagus pada bank tersebut agar dapat bersaing pada pasar perbankan diiindonesia. Bank konvensional dan bank syariah mulai berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja bank mereka. Dalam hal menilai baik buruknya kinerja sebuah bank dapat dinilai dari salah satunya kinerja keuangan dilihat dari kinerja laporan keuangan bank tersebut.

Perkembangan perbankan syariah pada Indonesia terus berkembang pesat dalam waktu singkat, perbankan syariah sudah mampu menunjukkan kemajuan yang relative signifikan dan sampai pertengahan tahun 2013 perbankan syariah dievaluasi berhasil mempertahankan eksistensinya pada system perekonomian Indonesia. Berkembangnya perbankan syariah ini dimulai dalam tahun 1992 dimana didirikan Bank Umum Syariah (BUS) pertama pada Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.[1]

Membangun system perbankan islam yang benar-benar murni membantu nasabah dalam semua transaksi perbankan tanpa mengisi bunga terlalu banyak seperti bank konvensional. Melihat peluang besar ini, banyak sekali bank pendirian dan konversi unit usaha syariah islam (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS), ini juga tidal bisa dibandingkan dengan pemerintah yang mengambil langkah-langkah untuk mendorong

[1] Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta : Kencana, 2009). Hlm. 27

perkembangan perbankan syariah indonesia mengesahkan amandemen UU Syariah pada 7 juli 1992 dan menadi UU No. 10 oktober 1998, instruksi tentang bank biasa. Membuka atau mengubah Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Revisi Undang-undang adalah sebuah langkah pengembangan bank lanjutan.[2]

Pada masa ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan baik itu bank ataupun non bank dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut bisa dilihat apakah peruahaan itu berhasil atau tidak, dari laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat secara langsung asset dan pendapatan dari periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ataupun ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pengguna dalam menilai kinera perusahan sehingga dapat dapat mengambil keputusan yang tepat. Untuk menggunakan lapoan keuangan sebagai salah satu untuk pengukuran tertentu menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Financial analisys yang mencakup analisis rasio keuntungan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dala menilai prestasi manajemen lalu dan prospeknya dimasa datang. Laporan keuangan yag disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai outcome yang telah diraih oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk

[2] Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 5

menilai financial performance.[3]

Kegiatan dalam analisis laporan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya 3 tahun).Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah dengan menganalis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya.hal ini dilakukan agar akan lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari period ke periode selanjutnya.[4]

Analisis kinerja keuangan ialah suatu proses pengkajian kinerja keungan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangannya, penghitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diniai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang gunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

---

[3]. Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan,* (universitas Brawijaya Press, 2017), Hlm. 107

[4] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 93

3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis ang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analsis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu peride ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.[5]

Analisis *Common size* merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* terbagi dua, yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis *common size* secara vertical

[5]. Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26

pada laporan keuangan dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total asset dan pada laporan laba rugi komprenhensif dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total penjualan. Analisis *ommon size* secara horizontal membandingkan setiap akun dari tahun terakhir dengan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar.[6]

Analisa *common size* dapat dilakukan dengan membandingkan persentase antara satu item dengan item lainnya, dan angkanya ditampilkan dalam persen. Dengan menggunakan analisis ukuran umum di neraca, kami menentukan satu item sebagai standar 100% dan kemudian item lainnya dibandingkan dengan item standar tersebut. Dengan menggunakan analisis ukuran umum pada laporan laba / rugi, kami menentukan item penjualan bersih sebagai standar 100% dan kemudian item lainnya dibandingkan dengan item standar tersebut.[7]

Analisis persentase per komponen atau yang disebut metode *common Size* ialah analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Tempaan krisis moneter dalam tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Dengan berlandaskan pada undang-undang No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang

---

[6]. David Wijaya, *Manajemen Keuangan konsep dan Penerapannya,* (Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI, 2017), Hlm. 32

[7]. Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan,* (Grasindo), Hlm. 50-53.

di Yogyakarta, malang, pekalongan,jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI syariah. Dan dalam corporate plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan jika status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.[8]

Adapun pertumbuhan laba bersih, asset, DPK dan pembiayaan Bank BNI Syariah pada tahun 2017 -2019 yang sesuai dicatat dalam laporan keuangan yang dalam % yang dapat dilihat dari column dibawah ini:

Tabel 1.1
Table laporan laba bersih, asset,dpk, dan pembiayaan Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019

Akun	2017	2018	2019
Laba Bersih	10,6%	35,7%	44,96%
Aset	23,0%	17,9%	21,76%
DPK	21,2%	20,8%	23,31%
Pembiayaan	15,1%	19,9%	15,3%

Sumber: data diolah dari laporan keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019.

[8]. Perusahaan Bank BNI Syariah Indonesia, situs resmi BNI Syariah

Pada table diatas dapat dilihat bahwa Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi selama periode 2017-2019 atau selama 3 tahun. Hal ini dapat dilihat pada table 1.1 pada pos laba bersih Bank BNI Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 meningkat sebesar 10,6%, tahun 2018 meningkat ukup besar sebesar 35,7% dan pada tahun 2019 laba bersih mencapai sebesar 44,96%. Pada pos asset terihat pada tahun 2017 meningkat sebesar 23,0%, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,9% lalu pada tahun 2019 meningkat lagi sebesar 21,76%. Kemudian pada pos DPK mengalami fluktuasi yang tidak terlalu jelas yaitu pada tahun 2017 terdapat sebesar 21,2%, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar sebesar 20,8% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 23,31%. dan pada pos pembiayaan pada tahun 2017 pembiayaan Bank BNI Syariah mengalami kenaikan sebesar 15,1% , kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 19,9% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 15,3% [9]

Objek penelitian adalah Bank BNI Syariah, Pada penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan dengan menggunakan metode *common size financial statement* untuk menilai kinerja keuangan pada Bank BNI syariah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE FINANCIAL STATEMENT*"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan tesebut, maka penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah menggunakan metode

[9] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

common size financial statement . Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: perkembangan atau pertumbuhan laba bersih, asset, DPK, dan pembiayaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan yang terkait pada judul yaitu analisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement*, cakupan pembahasan yaitu analisis kineja keuangan dan *common size.*

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal ini, permasalahan yang dapat dikemukan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalis bagaimanakah kinerja keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *common size financial statement.*

2. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian bagi akademik yaitu untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bagi penulis yaitu untuk dapat menambahkan pengetahuan dan

pengalaman yang pastinya berguna diwaktu mendatang. Bagi perusahaan atau Bank yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukkan untuk kebijakan-kebijakan perusahaaan pada periode selanjutnya dan bagi pihak-pihak lain dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian serupa pada penelitian yang akan datang

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pengertian tentang judul proposal skripsi, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

Analisis **:** merupakan kegiatan ilmiah dimana rangkaian kegiatannya bersifat logis, rasional, dan sistematis yang di dukung oleh perangkat yang canggih untuk menentukan sesuatu persoalan[10]

Kinerja **:** merupakan hasil kerja individu atau kelompok di dalam suatu organisasi yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dengan cara yang legal, sesuai dengan hukum, moral serta etika sebagai upaya

[10] Rohadi Abdul Fatah, *Analisis Fatwa Keagamaan dalam Fiqih Islam,* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.6

dalam pencapaian tujuan organisasi menurut Prawirosentono dalam (sinambela, 2018).[11]

Common Size **:** Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.[12]

Financial Statement **:** Merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka decesiion making ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa sebab karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, sebab laporan keuangan mempunyai keterbatasan.[13]

Secara keseluruhan penjelasan dari penelitian ini " Analisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan metode *common size financial statement*". Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana penggunaan metode *common size* dalam kinerja laporan keuangan di Bank BNI Syariah.

Pada Bank BNI Syariah penulis hanya berfokus untuk menilai kinerja keuangan yang ada pada Bank BNI Syariah yang menggunakan metode *common size* apakah di

[11] Onita Sari Sinaga dkk, *Manajemen Kinerja dalam Organisasi,* (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 5
[12] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26
[13] Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan,* (universitas Brawijaya Press, 2017), Hlm. 21

Bank BNI Syariah penggunaan metode *common size* sudah efektif atau belum dalam penerapannya dan melihat laporan keuangan pada Bank BNI Syariah pada periode tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Pengguna rasio untuk menunjukkan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinrja suatu bank. Kinerja mnunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkat dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Kasmir, 2014:66). Penilaian untuk Bank Umum Syariah (BUS) terbagi dua kategori, sebagai berikut : prtama *asset quality, earnings,* dan *liquidity* terdapat lima predikat, yaitu sangat baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik (surat edaran bank Indonsia no 9/24/DPbS, 2007:9-10). Kedua *Sharia conformity* (SC) terdapat empat predikat, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik (ayu widiastuti dan mulyaning wulan, 2017:99)[14]

[14]Muhammad Syaifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan asset Quality, Earnings, Liquality, Sharia Confortimity,* (Depok: Rajawali pers, 2020), hlm. 19-20.

[15]Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut tentang biaya-biaya operasional perusahaan yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, dan teknologi maupun sumber daya manusia. Biasanya diukur dengan menggunakan indicator likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profiabilitas, dan stablitas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar.[16]

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasil bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsure yang erkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah pengahasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.[17]

Analisis kinerja keuangan ialah suatu proses pengkajian kinerja keungan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangannya, penghitungan, pengukuran, interprestasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diniai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

---

[15]Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung:Alfabeta,2013), hal.49

[16] Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan,* (Bandung:Alfabeta,cv. 2011), hal.2

[17] Harmono, *Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).
b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang gunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; persantase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persantase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis ang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
f. Analsis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu peride ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya laba kotor tersebut.

h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank[18]

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perushaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-atturan pelaksanaan keuangan secara baik dan bener, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan yang telah ditetapkan.[19]

Pengukuran kinerja yaitu kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode kuntasi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review, data, menghitung, mengukur, menginterprestasi, dan member solusi terhadap keuangan

[18] Hery, *Analisis Kinerja Manajemen,* (Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna, 2015), Hlm. 25-26

[19] Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soa jawab* (Bandung:Alfabeta,2013), hal.239

perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir, tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah:

a. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yyang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.
b. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebutdilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun panjang.
c. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan proffitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
d. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar htang-hutangnya tepat pada waktunya.[20]

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses penilaian terhadap review dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. analisis laporan keuangan

Dalam upaya pengambilan keputusan yang rasional, baik pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan hendaknya menggunakan alat yang

[20]Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal.31

mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan, dan digabungkan dengan informasi lain, seperti industri, kondisi ekonomi, gambaran prospek dan risiko perusahaan yang lebih baik.[21] Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan diketahui apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan atau tidak.[22]

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan oleh para ahli, yaitu antara lain:

a. Munawir (1991:2) pada dasarnya laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk

[21] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2

[22] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 92 - 93

memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

b. SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara.
c. Sofyan S. Harahap (2013:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
d. Gumanti (2011:103), laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.
e. Bambang Riyanto (2012:327), laporan financial yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Misalnya, neraca menerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendir pada saat tertentu, dan lapran laba rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.[23]

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan atau lembaga yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping

[23] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), Hal. 2-3

itu, juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah neraca dan laporan laba rugi, sedangkan laporan perubahan modal dan laporan catatan atas laporan keuangan akan dibuat jika memang diperlukan.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam kebijakan yang telah digariskan, dapat pula dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerjea ke depan.[24]

4. Tujuan analisis laporan keuangan

Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.[25] Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.

[24] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm 71

[25] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), hal. 4

d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai[26]

Dalam hal ini, laporan keuangan akan menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan secara keseluruhan dilihat dari kepemilikan aset, kewajiban dan modal. Laporan keuangan akan menginformasikan kepada Anda tentang perubahan aset yang mungkin terjadi sepanjang tahun. Perubahan aset bisa menjadi hal yang baik bila terjadi peningkatan, begitu pula sebaliknya bila terjadi penurunan. Bertentangan dengan fluktuasi kewajiban. Sementara porsi modal yang meningkat bisa dianggap sebagai salah satu bentuk kemajuan perusahaan, untuk mampu investasi lebih banyak diberbagai bidang yang mampu mendukung bisnis tersebut.[27]

5. Unsure-Unsur Laporan Keuangan

Sesuai dengan karakteristiknya, neraca entitas syariah antara lain meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

a. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial. Komponen-komponen ini termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas pemegang saham.

[26]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009) , hal. 94

[27] Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019),hal. 6

b. Komponen neraca yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini mencakup laporan tentang sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan tentang sumber dan penggunaan dana kebajikan.

c. Komponen lain dari laporan keuangan yang mencerminkan aktivitas dan tanggung jawab entitas syariah.

Di antara berbagai laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi adalah dua jadwal akuntansi utama. Laporan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan dipengaruhi oleh perubahan dua neraca utama. Berikut ini adalah format umum neraca dan laporan laba rugi bank syariah dengan mengacu pada lampiran PSAK 101 tentang penyajian neraca syariah yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 2007.[28]

Tabel 2.1
Format Neraca Bank Syariah PT Bank Syariah "X"
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20XX dan 20XX

Pos-pos	20XX	20XX
ASET		
Kas	Xxxx	Xxxx
Penempatan pada Bank	Xxxx	Xxxx
Indonesia Giro pada bank lain	Xxxx	Xxxx
Penempatan pada bank lain	Xxxx	Xxxx
Investasi pada efek/surat	Xxxx	Xxxx
berharga Piutang	Xxxx	Xxxx
Piutang		

[28] Rizal Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik kontemporer Edisi 2*(Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 77

Murâbahah	Xxxx	Xxxx
Piutang *Salam*	Xxxx	Xxxx
Piutang *Istishnâ*	Xxxx	Xxxx
Piutang Pendapatan *Ijârah*	Xxxx	Xxxx
Pembiayaan		
Pembiayaan *Mudharabah*	Xxxx	Xxxx
Pembiayaan *Musyârakah*	Xxxx	Xxxx
Pinjaman *Qard*	Xxxx	Xxxx
Persediaan (aset untuk dijual	Xxxx	Xxxx
kembali) Aset yang diperoleh	Xxxx	Xxxx
untuk *Ijârah* Aset *Istishnâ* dalam	Xxxx	Xxxx
penyelesaian Penyertaan pada	Xxxx	Xxxx
entitas lain	xxxx	xxxx
Aset pajak tangguhan	xxxx	xxxx
Aset tetap dan akumulasi	xxxx	xxxx
penyusutan Aset lainnya	xxxx	xxxx
Jumlah Aset	**xxxx**	**xxxx**

POS-POS	20XX	20XX
KEWAJIBAN		
Kewajiban Segera	xxxx	xxxx
Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	xxxx	xxxx
Simpanan *Wadiah*	xxxx	xxxx
Simpanan dari Bank Lain	xxxx	xxxx
Hutang		
Hutang *Salam*	xxxx	xxxx
Hutang *Istishnâ*		

Kewajiban pada Bank Lain	xxxx	xxxx
Pembiayaan yang Diterima	xxxx	xxxx
Hutang Pajak	xxxx	xxxx
Estimasi kerugian Komitmen dan Kontijensi	xxxx	xxxx
Pinjaman *Wadiah* yang Diterima	xxxx	xxxx
Kewajiban Lainnya	xxxx	xxxx
Pinjaman Subordinasi	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Kewajiban		
Dana *Syirkah* Temporer		
Dana *Syirkah* Temporer dari Bukan Bank		
Tabungan *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Deposito *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Dana *Syirkah* Temporer dari Bank		
Tabungan *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Deposito *Mudharabah*	xxxx	xxxx
Musyârakah	xxxx	xxxx
Jumlah Dana *Syirkah* Temporer Ekuitas	**xxxx**	**xxxx**
Modal Disetor	xxxx	xxxx
Tambahan Modal Disetor	xxxx	xxxx
Saldo Laba (Rugi)	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Ekuitas		
Jumlah Kewajiban, Dana *Syirkah* Temporer & Ekuitas	**xxxxx**	**xxxxx**

Sumber: Berdasarkan lampiran PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang diterbitkan IAI tahun 2007

Tabel 2.2

Format Laporan Laba Rugi Bank Syariah PT Bank Syariah "X" Laporan Laba Rugi Periode 1 Januari s.d 31 Desember 20X2 dan 20X1

POS-POS	**20X2**	**20X1**

PENDAPATAN		
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*		
Pendapatan dari jual beli:		
Pendapatan marjin	xxxx	xxxx
Murâbahah Pendapatan	xxxx	xxxx
bersih *Salam* Pendapatan	xxxx	xxxx
bersih *Istishnâ*		
Pendapatan sewa-bersih:	xxxx	xxxx
Pendapatan bersih		
Ijârah	xxxx	xxxx
Pendapatan dari bagi hasil	xxxx xxxx	xxxx
Pendapatan bagi hasil *Mudharabah*	**xxxx**	xxxx
Pendapatan bagi hasil *Musyârakah*	**(xxxx)**	**xxxx**
Pendapatan usaha utama lainnya	**xxxx**	**(xxxx)**
Jumlah Pendapatan Pengelola Dana Oleh Bank sebagai *Mudharib*		**xxxx**
Hak pihak ketiga atas bagi	xxxx	xxxx
hasil Hak bagi hasil milik	xxxx	xxxx
bank Pendapatan usaha	**xxxx**	**xxxx**
lainnya		
Pendapatan imbalan jasa	(xxxx)	(xxxx)
perbankan Pendapatan imbalan	(xxxx)	(xxxx)
investasi terikat **Jumlah**	(xxxx)	(xxxx)
Pendapatan Usaha Lainnya	(xxxx)	(xxxx)
Beban Usaha	(xxxx)	(xxxx)
Beban kepegawaian	(xxxx)	(xxxx)
Beban administrasi dan umum	(xxxx)	(xxxx)
Beban penyusutan dan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
amortisasi	**xxxx**	**xxxx**
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif		
Beban estimasi kerugian komitmen dan	xxxx	xxxx
kontinjensi Beban bonus giro *wadiah*	xxxx **xxxx**	xxxx
Beban lain-lain	**xxxx**	**xxxx**
Jumlah Beban	**(xxxx)**	**xxxx**
Usaha Laba (Rugi)	**(xxxx)**	**(xxxx)**
Usaha	**xxxx**	**(xxxx)**
Pendapatan dan Beban Nonusaha		**xxxx**
Pendapatan non usaha		
Jumlah pendapatan (Beban) Non usaha		
Jumlah pendapatan (Beban) Non usaha		
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		
Beban		
Pajak		
Zakat		
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		

Sumber: Berdasarkan lampiran PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang diterbitkan IAI tahun 2007.

6. Prosedur dan Jenis Analisa laporan keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
b. Melakukan pengukuran atau penghitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
d. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengkuran yang telah dibuat.
e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Selanjutnya, setelah dilakukan prosedur atau langkah untuk melakukan analisis keuangan, maka ditentukan metode analisisnya. Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasnya dipakai, yaitu:

a. Analisis vertical (*statis*)

Analisis vertical ialah analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja. Analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

b. Analisis horizontal (*dinamis*)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakuan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lain.

Kemudian di samping metode yang digunkan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangann yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Maksudnya minimal 2 periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi , perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.
b. Analisis tren merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuanga, baik yang ada dineraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kera dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam satu periode.

f. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode.

h. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point. Tujuannya dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.[29]

7. Teknik dan Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau penyelidikan keterkaitan dan kecenderungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan laba serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

[29]Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua,* (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm 97-99

Hasil analisis laporan keuangan tahunan juga memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Analisis akhir harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpresentasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemua ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

Ada beberapa jenis tehnik analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Common size.*[30]

B. Analisis Common Size

1. Pengertian Analisis Common Size

Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan ietm-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga

[30]S. Munawir, *Analisis Laporan Kuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta : LIBERTY, 2014, h. 36-37

dalam mata uang. Dalam laporan laba rugi, persentasenya didasarkan pada total penjualan dan dalam neraca persentase didasarkan pada total aktiva.[31]

Dalam analisis common size seluruh akun dinyatakan dalam persentase. Dalam analisis neraca, total asset atau total kewajiban ditambah total ekuitas dinyatakan sebagai 100 persen. Akun-akun yang ada dalam kelompok ini selanjutnya akan dinyatakan sebesar persentase tertentu dari total jumlah kelompok bersangkutan. Demikian pula, dalam analisis laba rugi, total penjualan bersih sering dinyatakan sebagai 100 persen dan akun-akun laporan laba rugi lainnya dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan bersih tersebut.[32]

Dinamakan sebagai *common size* adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok bersangkutan adalah 100 persen. Prosedur yang ada dalam analisis *common size* disebut juga sebagai analisis vertical (statis) karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas) dalam laporan keuangan tersebut. Analisis *common size* berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancer (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancer (kewajiban jangka panjang), dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi asset antara asset lancar dan asset tidak tidak lancar.

Analisis *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size.* Perbandingan laporan keuangan *common size* perusahaan dengan laporan

[31] Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), Hlm. 405

[32] Hery, *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2015), Hlm. 506-507

keuangan *common size* pesaing, atau rata-rata industry, dapat menekankan perbedaan komposisi dan distribusi akun.[33]

Prosedur dalam analisis *common size* disebut sebagai analisis vertikal karena melakukan evaluasi akun dari atas ke bawah (atau dari bawah ke atas). Analisis laporan keuangan *common size* berguna dalam memahami pementuk internal laporan keuangan. Laporan laba rugi *common size* dapat memberikan perspektif yang lebih baik untuk mengevaluasi upaya pemangkasan biaya. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan yang terkait dengan laba sebelum pajak, bukan penjualan. Laporan keuangan *common size* juga berguna untuk perbandingan antar perusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format *common size*.

Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah pembaca laporan keuangan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca.[34]

Dalam laporan persentase per komponen (*common size statement*) semua komponen atau pos dihitung persentasenya dari jumlah totalnya, tetapi untuk lebih meningkatkan atau menaikan mutu tau kualitas data maka maisng-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya persentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung persentase dari masing-masing komponen terhadap sub totalnya, misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan persentasenya terhadap umlah aktiva lancar, komponen hutang lancar dan sebagainya.

Analisis ini merubah angka-angka yang ada neraa dan laporan laba rugi menjadi persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada

[33]Hery, *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2015),, Hlm. 507-508

[34] Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015, h. 73

didalam neraca, common basenya adalah *total aktiva*. Dengan kata lain total aktiva dipergunakan 100%. Untuk angka-angka dalam laporan rugi laba, *penjualan neto* dipergunakan sebagai 100%. Analisi common size adalah persentase-persentase yang memberikan ukuran vertical dari hubungan tiap-tiap pos dengan hasil total pendapatan yang diterima. Sehingga analisa common size disebut sebagai analisis vertical yang menggambarkan pembagian dari total pendapatan dengan faktor-faktor yang berungsi untuk menghasilkan pendapatan tersebut[35]

2. Menghitung Analisis Common Size

Apabila neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun secara berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun stuktural modal. Metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah dalam suatu laporan keuangan menjadi presentase-presentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%
b. Hitunglah ratio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos laba- rugi dengan total penjualan nettonya, dikalikan 100%.[36]

Persentase per komponen setiap elemen laporan laporan keuangan

[35] John N. Myer (diterjemahkan R. Soemita Adikoesoema), *Analisa Neraca dan Laba Rugi,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 191

[36] Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat,* (Yogyakarta:LIBERTY, 2014), Hlm. 59

dapat dihitung dengan rumus sbb:

Neraca : aktiva: (item-item aktiva / total aktiva) X 100%

: passive : (item-item passiva / total passiva) X 100%

Laba Rugi : (item-item laba rugi / total laba rugi) X 100%

Dalam implementasinya terhadap laporan laba rugi, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tingkat penjualan yang dicapai dalam operasi bisnis. Penerapannya terhadap neraca dapat digunakan untuk mengetahui proposi tiap elemen aktiva, kewajiban, dan modal disbanding total aktiva. Analisis juga sekaligus memberikan indikasi lebih awal mengenai kesehatan posisi keuangan perusahaan, baik dalam komposisi untuk tahun berjalan maupun menurut perkembangan dari tahun ke tahun.[37]

C. Kinerja keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keselurahan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukkan).[38]

Menurut farid dan Siswanto yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.[39] Ukuran kinerja keuangan

---

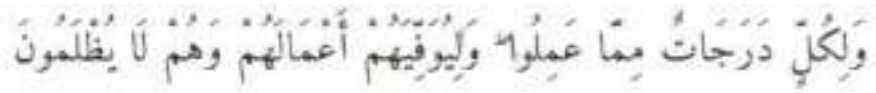
[37] Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012), Hlm. 405

[38] Sedarmayanti, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: PT. Refika Aditama,2011), Hal.260

[39] Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Hal.2

menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bagi perusahaa, oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi.

1. Al-Quran surah Al-Ahqaaf : 19

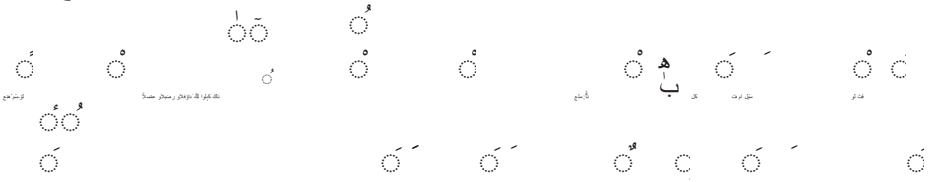


Artinya: *Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerja dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanan suatu rencana dan titik di mana perusahaan

memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.[40]

2. Al-Quran surah al-Isra : 36



Artinya: "*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya".*[41]

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah lakukan ketika seseorang memiliki ilmu atau pengetahuan yang lebih mendalam tentangnya agar tidak keliru dan terjadi kesalahan yang berakibat fatal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan kehati-hatian dan kejujuran dalam melakukan sesuatu.

3. Al-Quran surah An- Najm : 39



Artinya : *"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,"*[42]

Ini dijelaskan dalam ayat bahwa satu-satunya cara mendapatkan sesuatu adalah kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini bergantung pada usaha. Serius dia bekerja dan mencoba lebih banyak kekayaan atau keuntungan yang akan didapat diperoleh.

D. Evaluasi Terhadap *Common Size Statement*

[40] Farid dan Siswanto, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), Hal.2
[41] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Dipongoro, 2005), hlm.37
[42] Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 421

1. Laporan dengan presentase per komponen menunjukkan presentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva. Dengan mempelajari laporan dalam presentase ini dan memperbandingkannya dengan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis, melebihi batas-batas yang umum berlaku (*over investment*) atau justru berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan- kebijaksanaan yang perlu, agar investasi kita dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.
2. Laporan dengan cara ini juga menunjukkan distrubusi daripada hutang dan modal, jadi menunjukkan sumber-sumber dari mana dana yang diinvestasikan dalam aktiva terseut. Study tersebut akan menunjukkan juga akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, karena dari itu juga dapat diduga/diketahui berapa besarnya *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.
3. Laporan dengan presentase per komponen dalam hubungannya dengan laporan laba-rugi, menunjukkan jumlah atau presentase dari penjualan netto atau *net sales* yang diserap taip-tiap individu biaya dan presentase yang masih tersedia untuk income. Oleh karena itu *common size pecentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan *income statement*, karena adanya hubungan yang erat antara penjualan, harga pokok dan biaya operasi, sedang untuk neraca tidak banyak digunakan.

Dalam laporan presentase per kompenen (*Common size* statement) semua komponen atau pos dihitung presentasenya dari jumlah totalnya, tetapi

untuk lebih meningkatkan atau menaikkan mutu atau kwalitas data maka masing-masing pos atau komponen tersebut tidak hanya dihitung presentase dari jumlah totalnya tetapi juga dihitung presentase masing-masing komponen terhadap sub totalnya; misalnya komponen aktiva lancar dihubungkan atau ditentukan presentasenya terhadap jumlah aktiva lancar; komponen hutang lancar terhadap jumlah hutang lancar dan sebagainya

E. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa- jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip- prinsip syariah. Bank syariah, adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam.[43]

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Bank

[43]Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.10

syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi dari pihak pemilik dana. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi anatara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Bank syariah merupakan bank yang kegiatanna mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Undang-Undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiataan usaha, serta ara dan proses dalam melaksankan kegiatan usahanya.[44] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tanggal 16 juli 2008. Dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tersebut, bank dan bank syariah yang telah didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus dan lebih kuat serta lebih tegas.[45] UU perbankan syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal

[44]Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 25-26

[45]Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), Hlm. 32

dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).[46]

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Ada beberaapa tujuan dari perbankan islam. Di antara para ilmuan dan para professional muslim berbeda pendapat mengenai tujuan tersebut adalah:

Menurut *handbook of Islamic Banking,* perbankan islam ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrument keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan norma syariah. Dalam buku yang berjudul *toward a just monetary system,* Muhammad Umar Kapra mengemukakan bahwa suatu dimensi kesejahteraan sosial dapat dikenal pada suatu pembiayaan bank. Pembiayaan bank islam harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.[47]

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan apabila kita berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah memilki tiga fungsi utama yaitu:

a. Menghimpun Dana Masyarakat

[46] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019), Hlm. 24

[47] Bustari Muktar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Kencana, 2016), Hlm. 123

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam 2 bentuk, antara lain:

1) *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.
2) *Al-mudharabah* merupakan akad antara pihak pertama yang memilki dana dan kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

b. Penyalur Dana kepada Masyarakat

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarkat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermaam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan.

c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi

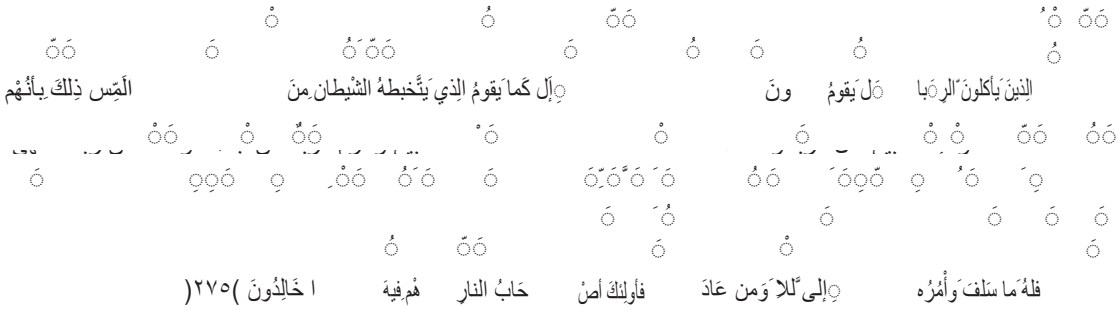
jasa Pelayanan aktivitasnya. menjalankan dalam masyarakat kebutuhan kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah ketiga .

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat menignkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam

meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. 84

3. Landasan tentang Perbankan Syariah

a. Al- Quran (QS. Al-Baqarah : 275)



" *orang- orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu kerena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. padahalAla telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba."*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan, secara umum tetapi tegas memberikan gambaran tentang hukum kehalaln jual beli dan eharaman riba, dan gambaran karakter atau watak kehidupan pemakan riba yang mirip atau

[48] Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019), Hlm. 27-

bahkan sama dengan oranag yang kesurupan setan atau kesetanan. Penyebab kesetanan pemakan riba itu, justru karena yang bersangkutan tidak lagi bisa membedakan antara jual beli yang dihalalkan dengan riba yang diharamkan, dan berpendapat bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, jual beli yang dihalalkan jelas sangat berbeda dengan riba yang diharamkan.[49]

b. Hadist

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

" *Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya. (*HR Muslim*).*

c. Ijma'

Ijma' yaitu kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara' pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW tentang ijma' (konsesus ulama) tentang bisnis syariah telah banyak dituangkan dalam kitab- kitab fiqih, misalnya ijma' ulama tentang haramnya riba. Selain itu, sebagai pedoman bisnis syariah di Indonesia Dewan Syariah Naional (DSN) telah mengeluarkan beberapa fatwa tentang praktek bisnis dan ekonomi syarah di Indonesia, bahkan fatwa DSN tersebut sudah banyak yang diserap ke dalam peraturan perundang- undangan seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga

[49]Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi, (*Jakarta : Amzah,2015*),* hal. 173

Syariah Negara (SBSN), dan beberapa peraturan dan edaran BI, dan BAPEPAM/LK atau sekarang disebut Otritas Jasa Keuangan (OJK).[50]

F. Kajian Terdahulu

Dari judul yang dibahas mengenai"Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah KC Bukittinggi dengan Menggunakan Metode Common Size Financial Statement" Maka didapatkan beberapa kajian terdahulu yang mengkaji tentang judul tersebut, diantaranya:

Muhammad Zaki, Skripsi, 2017, Universitas Islam Negeri Banjarmasin, dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Teknik *Common size* Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-1015". Skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan bank umum syariah diindonesia. Penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan banyak metode, salah satunya metode *common size*, melalui metode ini, penelitian ini menemukan temuan-temuan tentang analisis *common size* pada bank umum syariah pada periode 2014-2015 yang diantarany ada bank syariah mandiri mempunyai kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori "baik" dengan nilai bobot 69. Data-data pada aktiva mengalami kenaikan sedangkan data-data pada passive mengalami fluktuasi. Sedangkan pada sisi laba rugi BSM mampu mengendalikan beban sehingga laba usaha yang diterima mengalmi peningkatan. Pada bank muamalat Indonesia kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk dalam kategori "cukup" dengan nilai bobot 52,5. Data-data aktiva pada bank muamalat Indonesia persentasenya mengalami kenaikan sedangkan data-data passivanya cendrung stabil.

[50]Muhyaddin Athiyah, *Kamus Ekonomi Islam,* cet.1, Ziyad Books,(Surakarta : 2009), hal. 62-63

Bank BNI syariah kinerja keuangan pada tahun 2014-2015 masuk pada kategori "cukup" dengan bobot 57. Data-data aktiva pada bank BNI Syariah mengalami peningkatan dikarenakan bank BNI akti dalam penyaluran pembiayaan dan tidak banyak dana menganggur, sedangkan pada data-data passive endrung menurun. Bank mega syariah pada tahun 2014-2015 kinerja keuangan perusahaan masuk pada kategori "cukup" dngan bobot 48. Data-data aktiva pada bank mega mengalami penurunan dikarena banyak aktivitas membeli effek-efek dengan mengalihkan persentase kas dan piutang, sedangkan data-data passive juga cendrung menurun.[51]

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada masalahnya, penelitian ini berfokus saja pada kinerja keuangan pada bank umum syariah, sedangkan peneliti hanya fokus terhadap kinerja pada bank BNI Syariah yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Dhea Priska Febrianti, Skripsi, 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul "Analisis *Common Size* Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pos-pos neraca dan laba rugi pada laporan keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk yang tecatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Perkembangan pada pos-pos laba rugi pada laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk., periode 2015-207 menunjukkan bahwa pos pendapatan pengelolan dana sebagai mudharib mengalami kenaikan pada tahun 201 dengan sumber dana pendapatan yang meningkat drastis pada pos pendapatan bagi hasil sebesar 25,10%, pada 2017 turun

[51] Muhammad Zaki*, Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common size pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2017)

menjadi 22,45%. Selama periode 2015-2017 mengalami ketidakstabilan pada pos usaha utama lainnya dan pos pendapatan dari jual beli jga mengalami penurunan drastic karena turunnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sementara pos pendapatan non usaha mengalami peningkatan tetapi pada pos beban usaha mengalami penurunan dikarenakan penambahan karyawan ataupun pengurangan karyawan.[52]

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada masalahnya, penelitian ini berfokus pada perkembangan pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi , sedangkan peneliti terfokus pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan menganalisis kinerja dengan meggunakan metode *common size*.

Ida Farida, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati, "Analisis Metode *Common Size* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode common size pada perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2017 dilihat dari neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dengan menggunakan common size pada perusahaan sub sector plastic dan kemasana yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni dari 2012-2017 dilihat dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang, sedangkan dua perusahaan sub sector plastic dan kemasan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian berasal dari modal sendiri.[53]

---

[52] Dhea Priska Febrianti**,** *Analisis Common Size Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018)

[53] Ida Farida, Titing Suharti, dan Diah Yudhawati, *Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan,* Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2, No. 2, Mei 2019, Hal 56-68

Perbedaannya antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tempat atau waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan berbeda, penulis disini hanya terfokus pada Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Syariah KC Buktittinggi dengan Menggunakan Metode *Common Size Financial Statement.*

Wendi Hasmito (2008), "Analisis perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Suatu survei pada kelompok industry rokok)", Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wendi Hasmito dengan menggunakan analisis laporan keuangan bentuk *common size* adalah kinerja empat perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI. PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang paling likuid dibandingkan ketiga perusahaan lainnya. Namun, perusahaan tidak mampu untuk menjaga kestabilan kewajibannya sehingga menyebabkan menurunnya nilai ekuitas perusahaan. PT British American Tobacco Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja terburuk. Nilai rekening-rekening yang ada pada neraca perusahaan selalu berfluktuasi. Kestabilan dari perubahan-perubahan pada rekening-rekening laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk dapat dinilai sangat tinggi. Hal ini menandakan perusahaan sangat berhati-hati dalam merencanakan dan mengimplementasikan setiap aktivitasnya. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki beban usaha yang cukup tinggi daripada ketiga perusahaan lainnya, dan tingginya laba usaha yang dimiliki perusahaan ini maka menghasilkan laba bersih yang paling tinggi pula bagi perusahaan tersebut. Perbandingan analisis *common size* laporan keuangan pada kelompok industri rokok dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkanya dengan perusahaan lain yang sejenis. Letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pada objek

penelitian, runtun waktu penelitian yang digunakan dan penelitian yang dilakukan sangat berkaitan erat dengan syariat Islam.[54]

Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Mengunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk yang mengacu pada neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2017 dengan metode common size. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktiva lancer PT. Holcim Indonesia Tbk tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan, hal ini menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan, dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat sovabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya margin of safety bagi kreditur. Dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat gross profit margin turun.[55]

Perbedaannya antara kajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah perusahaannya. Pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti kinera keuangan perusahaan PT. Holcim Indonesia TBK sedangkan peneliti lebih fokus terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

---

[54] Wendi Hasmito, *Analisis perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Suatu survei pada kelompok industry rokok)* (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung). 2008

[55] Riri Rifardi, R. Deni Muhammad Danial, Dicky Jhoansyah, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK*, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 3, No. 1, Desember 2019, e-ISSN: 2597-5234

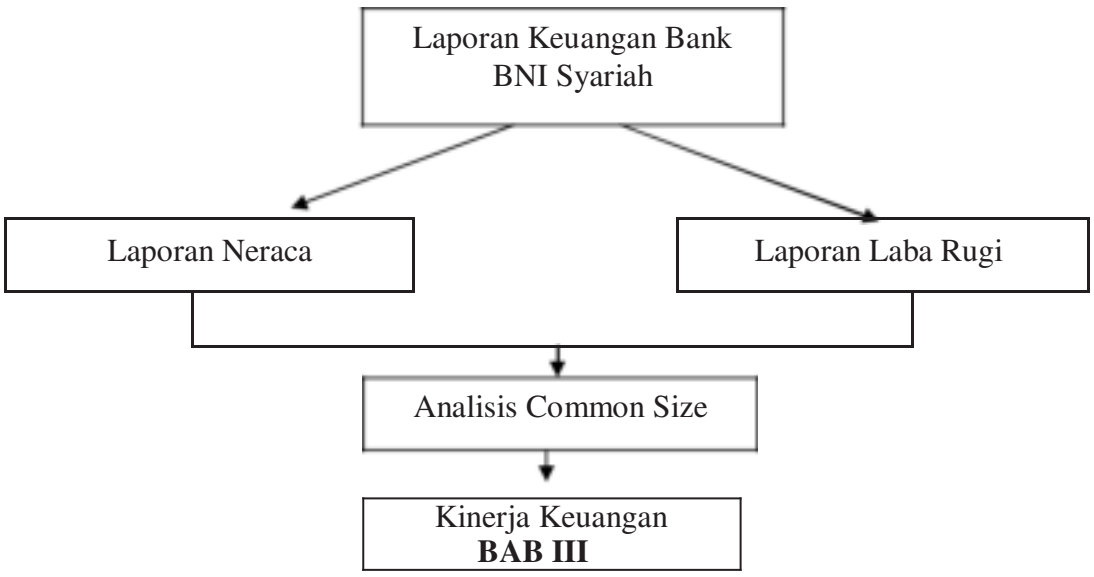
G. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* atau bisa juga analisis persentase per komponen. Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka berfikir di dalam penelitian, seperti di bawah ini :

1. Menyajikan kembali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan selama tiga periode yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019.
2. Menghitung tingkat perkembangan pos-pos dalam neraca pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Tbk., Periode Tahun 2017-2019
3. Menghitung tingkat perkembangan pertahun atas pos-pos laba-rugi pada Laporan Keuangan PT Bank BNI Syariah Periode Tbk., Tahun 2017-2019
4. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan persentase per-komponen tersebut dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Alur Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah[56] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan agar bisa memecahkan masalah penelitian.[57] Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[58] Dimana data yang dikumpulkan erupa angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk medapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian documenter, penelitian documenter adalah penelitian untuk menelusuri data historis.[59] Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti laporan keuangan tahunan yang dipulikasikan melalui website Bank BNI Syariah itu sendiri.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah dan data-data yang dapat didapatkan pada laporan keuangan yang ada pada website resmi BNI Syariah.

---

[56] Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*, (Depok : Prenada Media Group, 2016), Hlm. 2-3

[57] Siti Nurhayati, *Metodologi Penelitian Praktis* Edisi 2, (Pekalongan: Fakultas Ekonomi Univ. Pekalongan), Hal.8

[58] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2009), Hal.9

[59] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Kencana,2011), Hal. 124

C. Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan 1 jenis data saja, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.[60] Data yang diambil yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari website resmi Bank BNI Syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data erupa dokumentasi, yaitu teknik pegumpulan data yang didasarkan atas literature, laporan atau publikasi yang ada erdasarkan penelitian-penelitian lain yang sesuai, atau dari laporan lembaga yang menerbitkan informasi atau segala jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode common size pada laporan keuangan Bank BNI Syariah, mnganalisis data pada penelitian ini menggunakan rumus seperti:

Neraca : aktiva: (pos dalam aktiva / total aktiva) X 100%
: passive : (pos dalam passiva / total passiva) X 100%

Laba Rugi : (pos dalam laba rugi / total laba rugi) X 100%

Setelah dihitung setiap pos kedua laporan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi maka selanutnya hasil akan dideskripsikan sesuai perhitungan. Dengan analisis

[60] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta : TERAS, 2009), Hal. 54

per komponen (*Common Size*) maka akan diketahui perubahan-perubahan tiap tiap pos terhadap total aktiva, laba rugi.[61]

Dengan menggunakan rumus analisis *common size* maka peneliti akan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba rugi PT Bank BNI Syariah Tbk. Pada laporan neraca, komponen-komponen aktiva (aset/harta) ditetapkan sebagai parameter/pengukur masing-masin pos yang membentuk aktiva, dan total pasiva (liabilitas dan ekuitas) ditetapkan sebagai parameter/pengukur masing-masing pos yang membentuk pasiva. Sedangkan pada laporan laba-rugi, komponen-komponen yang terkandung dalam laba rugi akan menjadi paramater/pengukur masing-masing pos dalam laporan laba-rugi. Sehingga akan terlihat hasil dari kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam satu periode pertahunnya. Setelah mendapatkan perubahan-perubahan dari tiap-tiap pos maka akan dilakukan kategorisasi dengan menghitunng nilai dari tiap-tiap pos. nilai yang diberikan yaitu +1 untuk pos yang mengalami kenaikan dari segi manfaat dan 0 untuk mengalami penurunan dari segi manfaat untuk bank. Total nilai telah didapatkan dan kemudian dibagi dengan total pos pada laporan keuangan baik laporan neraca maupun laporan laba rugi masing-masing bank, perhitungannya sebagai berikut:

$$- \text{ x } 100$$

[61] Munawir, *Analisa aporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), Hal. 59

Ket: n = jumlah nilai

t = total pos

Jumlah dari perhitungan akan dimasukan kedalam kategori untuk mendapatkan kesimpulan, karegori yang telah ditentukan sebagai berikut:

Rentang nilai	Nama
0-20	Sangat Buruk
21-40	Buruk
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PT. BANK BNI SYARIAH

1. Sejarah Singkat Perusahaan [62]

Untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) BNI pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat terbukti mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sebuah sistem perbankan yang lebih adil dan lebih tangguh dalam menghadapi tempaan krisis moneter tahun 1997. UUS BNI bermula dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin lalu berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

PT. Bank BNI Syariah merupakan hasil proses *Spin Off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Babak Negara Indonesia (perseroan) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 april 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi ada 19 juni 2010 setelah mendapat surat keputusan Gubernut Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010, setelah sebelumnya pendirian perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan

[62] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 tahun 2010, tanggal 25 maret 2010.

Di dalam corporate plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksteral berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan ditertibkan UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang pebankan syariah. Disampig itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah uga semakin meningkat.

Kepemilikan PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk 99.94% sedangkan PT BNI life insurane 0.06%. Dasar hukum pendirian BNI Syariah terdapat pada surat keputusan menteri hukum & HAM nomor: AHU- 15574 maret 2010. Tanggal efektif operasiona Bank BNI Syariah yaitu tanggal 19 juni 2010. Modal dasar yaitu sebesar 4.004.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 2.501.500.000.000. Hingga tahun 2019 jumlah karyawan Bank BNI Syariah terdapar sebanyak 5.723 orang dan jaringan kantor tersear sebanyak 358 outlet di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi perusahaan

a. Visi perusahaan[63]

[63] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi perusahaan[64]

1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Produk Bank BNI Syariah[65]

Produk Bank BNI Syariah Indonesia pada dasarnya terbagi menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah atau USD dengan jumlah jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan. Produk ini ditunjukkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah karena dana tersebut akan diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha

[64] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah
[65] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

produktif yang berguna bagi kepentingan umat. Adapun produk dan layanan Bank BNI Syariah yaitu:

a. Produk Simpanan

1) Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang rupiah.

2) Tabungan BNI iB Hasanah mahasiswa

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para mahasiswa perguruan tinggi negeri/perguruan tinggi swasta (ptn/pts) yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang berfungsi untuk menampung keperluan pemayaran SPP serta dilengkapi dengan kartu ATM/Debit *Co-branding* tipe Hasanah Debet GPN dengan logo ptn/pts yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu tanda mahasiswa.

3) Tabungan BNI iB Hasanah (pegawai/anggota)

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para pegawai/anggota perusahaan/lembaga/assosiasi/organisasi profesi yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang dilengkapi dengan kartu ATM/Debet *Co-Branding* tipe hasanah debet GPN dengan logo institusi yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu pegawai/anggota.

4) Tabungan BNI iB Hasanah (Classic)

Tabungan dengan akad *mudharabah* untuk menampung setoran *cash collateral goodwill* nasabah pada setiap penerbitan hasanah card classic.

5) Tabungan BNI Bisnis iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detail mutasi debet dan kredit pada buku tabungan dan hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun nonperorangan.

6) Tabungan BNI prima iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikankan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah *segmen high networt individual* dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

7) BNI tabunganKu iB Hasanah

Tabungan nasional dengan akad *wadiah* dan setoran awal hanya 20.000 sehingga menabung menjadi sesuatu habit/kebiasaan di masyarakat.

8) Tabungan BNI Tapenas iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad *mudhabarah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan system setoran bulanan.

9) Tabungan BNI Tapenas Kolektif iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad *mudhabarah* yang dibuka secara kolektif atas nama masing-masing pegawai dari institusi dalam mata uang rupiah dengan jumlah setoran bulanan dan jangka waktu tertentu.

10) Tabungan BNI Baitullah iB Hasanah

Tabungan perencanaan haji dan umroh berlaku untuk seluruh usia dan dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah*, dengan system setoran bebas atau bulanan

11) Tabungan BNI Tunas iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudhabarah* atau *wadiah* yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun .

12) Tabungan BNI Simple iB Hasanah

Tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa sekolah yang telah bekerja sama dengan BNI Syariah berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik utnuk mendorong budaya menabung sejak dini.

13) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad *mudhabarah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan nonperorangan dalam mata uang USD.

14) BNI Giro iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga dengan dikelola dengan akad *mudhabarah* maupun akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan hasanah debit GPN, cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan untuk menunjang bisnis perorangan maupun nonperorangan dalam mata uang rupiah, USD dan SAR.

15) BNI Deposito iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudhabarah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah, USD dan SAR. Tersedia jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan.

16) BNI Giro Investasi Terkait iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *mudhabarah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha nonperorangan dimana pencairandana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

17) BNI Deposito Investasi Terkait iB Hasanah

Investasi berjangka dikelola dengan akad *mdhabarah muqayyadah* untuk menunjang bisnis usaha nonperorangan dimana pencairan dana hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu pembiayaan telah berakhir dalam mata uang rupiah dan USD.

18) Tabungan BNI iB Hasanah Khusus

Tabungan BNI iB Hasanah Khusus merupakan produk turunan dari BNI iB hasanah yang dikhususkan untuk nasabah payroll dan nasabah migran dengan 4 variasi biaya pengelolaan rekening yang berbeda.

4. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah

PT. BNI Syariah beralamat di gedung Tempo Pavilion 1, Jl. R Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. Jakarta 12950, Indonesia. Susunan direksi PT. BNI Syariah pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Abdullah Firman Wibowo
Direktur Bisnis SME dan Komersial	: Dhias Widhiyati
Direktur Risiko dan Kepatuhan	: Tribuana Tunggadewi
Direktur Keuangan Operasional	: Wahyu Avianto[66]

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank BNI Syariah. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi Bank BNI Syariah dari tahun 2017-2019. Selanjutnya data laporan keuangan tersebut kemudian diolah menjadi suatu laporan keuangan bentuk *Common Size* (persentase per komponen).

1. Laporan Keuangan Bank BNI Syariah dan analisis *Common Size*nya

[66] Perusahaan Bank BNI Syariah indonesia, situs resmi BNI Syariah

a. Laporan Neraca

Berikut adalah laporan neraca Bank BNI Syariah terdiri dari table aktiva dan table pasiva yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank BNI Syariah tahun 2017-2019.

Tabel 4.1
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (AKTIVA)
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
ASET			
Kas	233.726	275.579	355.648
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	5.113.797	4.554.393	8.228.726
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	375.942	325.238	247.893
Investasi pada Surat Berharga	5.170.120	7.435.679	8.349.580
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	130.664	-	-
Piutang *Murabahah*	16.177.550	17.694.192	18.692.519
Piutang *Isthisna*	-	-	-
Piutang *Qardh*	1.460.958	1.501.602	1.629.692
Pembiayaan *Mudharabah*	870.114	933.549	1.560.733
Pembiayaan *Musyarakah*	4.444.876	7.106.936	9.417.025
Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*-Neto	52.149	347.699	286.519
Biaya Bayar dimuka	179.592	185.307	190.302
Aset Tetap-Neto	230.759	347.505	528.379
Tagihan Akseptasi	15.753	51.616	-
Aset Pajak Tangguhan	75.636	98.660	183.013
Aset Lain-lain	290.806	193.590	310.011
TOTAL ASET	**34.822.442**	**41.048.545**	**49.980.235**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data penelitian maka analisis *common size* pada laporan keuangan Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (AKTIVA) *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
ASET			
Kas	0,67	0,67	0,71
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	14,68	11,10	14,46
Giro dan Penempatan pada Bank Lain	1,11	0,79	0,49
Investasi pada Surat Berharga	14,85	18,11	16,71
efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	0,37	-	-
Piutang *Murabahah*	46,46	43,10	37,39
Piutang *Isthisna*	-	-	-
Piutang *Qardh*	4,19	3,66	3,26
Pembiayaan	15,26	19,58	21,96
Pembiayaan *Mudharabah*	2,50	2,27	3,12
Pembiayaan *Musyarakah*	12,76	17,31	18,84
Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*-Neto	0,15	0,85	0,57
Biaya Bayar dimuka	0,51	0,45	0,38
Aset Tetap-Neto	0,66	0,85	1,06
Tagihan Akseptasi	0,04	0,13	-
Aset Pajak Tangguhan	0,22	0,24	0,37
Aset Lain-lain	0,83	0,47	0,62
TOTAL ASET	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Persentase *common size* pada neraca aktiva pada neraca sisi aktiva mengalami kenaikan dan penurunan. Pada kas mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,71% yang pada 2 tahun sebelumnya kas sebesar 0,67%, penempatan pada Bank Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sebesar 14,68%, tahun 2018 sebesar 11,10%, dan tahun 2019 sebesar 14,46%, giro pada bank lain mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 0,79% dan 0,49%. Pada investasi surat berharga

mengalami fluktuasi pada tahun 2019 sebesar 16,71%, pada piutang murabahah mengalami penurunan yang dari tahun 2017 sebesar 46,46% menjadi 37,39% pada tahun 2019, piutang qardh mengalami penurunan dari 4,19% pada tahun 2017 menjadi 3,26% pada tahun 2019, dan pada pembiayaan mengalami peningkatan dari 15,26% pada tahun 2017 menjadi 21,96% pada tahun 2019.

Setelah dianalisis kenaikan yang terjadi pada pos kas yang artinya bahwa Bank BNI Syariah dipredikasi dikarenakan pada investasi pada surat berharga mengalami penurunan yang membuat pada pos kas mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Penempatan pada bank lain mengalami penurunan yang berarti Bank BNI Syariah mengurangi dananya di penempatan pada bank lain.

Piutang murabahah menjadi pos terbesar dibanding pos lain terhadap total aktiva yang terlihat pada table 4.1, walaupun persentasenya mengalami penurunan dengan persentase sebesar 46.46% di tahun 2017, 43.10% ditahun 2018 dan 37.39% di tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang agak membaik. Semakin tinggi piutang menunjukkan semakin banyak modal kerja yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula risiko piutang tidak tertagih.

Pembiayaan mengalami peningkatan pada terbesar pada tahun 2019 sebesar 21,96% dengan persenrase pembiayaan mudharabah sebesar 3,12% dan pembiayaan musyarakah sebesar 18,84% . asset yang diperoleh untuk ijarah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2017-2019 yang pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,85% lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,57%, biaya dibayar dimuka mengalami penurunan sepanjang tahun 2017-2019 dimana penurunan besar terjadi

pada tahun 2019 sebesar 0,38%, asset tetap mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 sebesar 0,66% menadi 1,06%, asset pajak tangguhan mengalami peningkatan selama 2017-2019 yang pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup besar yaitu 0,37%, dan asset lain mengalami naik turun yang terjadi dari tahun 20117-2019 yang pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,47% dari tahun 2017 sebesar 0,83% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,62%.

Dari analisis data terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil.

Tabel 4.3
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (PASIVA)
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
LIABILITAS			
Liabilitas segera	33.150	44.892	153.017
Bagi hasil yang belum dibagikan	53.741	46.899	52.001
Simpanan (Giro wadiah dan tabungan wadiah)	5.970.787	8.835.445	11.940.404
Simpanan dari Bank Lain	47.777	16.813	23.761
Kewajiaban Akseptasi	15.912	52.137	-
Biaya yang Harus Dibayar	57.278	52.507	38.554
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.526	1.300	1.079
Utang Pajak	25.904	29.156	109.973

Liabilitas Lain-lain	148.752	265.85	238.448
Imbalan Kerja	257.885	442.201	514.976
total liabilitas	**6.612.712**	**9.787.200**	**13.072.213**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah tTemporer Bukan dari Bank	23.408.504	26.661.075	31.831.475
Dana Syirkah Temporer dari Bank	493.928	358.104	341.471
Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan	500.000	-	-
jumlah dana syirkah temporer	**24.402.432**	**27.019.179**	**32.172.946**
EKUITAS			
Modal Saham	2.501.500	2.501.500	2.501.500
Keuntungan Revalusasi Aset	43.838	81.461	81.461
Pengukuran Kembali Program	(6.434.)	(19.224.)	(26.877.)
Cadangan Wajib	150.150.	250.150.	333.366
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	7.308	1.263	2.693
Saldo Laba	1.110.936	1.427.016	1.842.933
total Ekuitas	**3.807.298**	**4.242.166**	**4.735.075**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**34.822.442**	**41.048.545**	**49.980.235**

Dibawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan neraca dari sisi passive pada Bank BNI Syariah tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4
PT. BNI Syariah
Laporan NERACA (PASSIVA) *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
LIABILITAS			
Liabilitas segera	0,09	0,11	0,30
Bagi hasil yang belum dibagikan	0,15	0,11	0,10
Simpanan (Giro wadiah dan tabungan wadiah)	17,15	21,52	23,89
Simpanan dari Bank Lain	0,14	0,04	0,05
Kewajiaban Akseptasi	0,05	0,13	-
Biaya yang Harus Dibayar	0,16	0,13	0.08

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	0,004	0,003	0,002
Utang Pajak	0,07	0,07	0,22
Liabilitas Lain-lain	0,43	0,65	0,48
Imbalan Kerja	0,74	1,08	1,03
total liabilitas	**18,98**	**23,84**	**26,15**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Dana Syirkah tTemporer Bukan dari Bank	67,22	64,95	63,69
Dana Syirkah Temporer dari Bank	1,42	0,87	0,68
Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan	1,43	-	-
jumlah dana syirkah temporer	**70,07**	**65,82**	**64,37**
EKUITAS			
Modal Saham	7,18	6,09	5,004
Keuntungan Revalusasi Aset	0,13	0,19	0,16
Pengukuran Kembali Program	0,02	0,05	0,05
Cadangan Wajib	0,43	0,60	0,67
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	0,02	0,003	0,005
Saldo Laba	3,19	3,48	3,69
total Ekuitas	**10,93**	**10,33**	**9,47**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Dari analisis laporan keuangan Bank BNI Syariah dengan menggunakan teknik *common size* pada sisi pasiva, banyak pos-pos yang mengalami penurunan. Pos yang mengalami penurunan dapat lihat pada dana syirkah temporer mengalami penurunan sepanjang tahun 2017 sebesar 70,07%, tahun 2018 sebesar 65,82% dan tahun 2019 turun lagi sebesar 64,37%. Artinya BNI Syariah dalam menghimpun dana yang mengalami penurunan dikarenakan dinvestasikan pada pembiayaan mudharabah dan musyarkah yang mengalami peningkatan persentasenya terhadap kas yyang meningkat. Pada liabilitas segera persentasenya setiap tahun mengalami kenaikan ,

kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,30% dari 0,11% pada tahun 2018, yang artinya hal ini berdampak bagi BNI Syariah karena BNI Syariah belum mampu menstabilakan persentasenya untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Biaya yang harus dibayar mengami penurunan yang persentase tahun 2017 sebesar 0,16% menjadi 0,08 pada tahun 2019.

Pada pos bagi hasil yang belum dibagikan mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,15% menjadi 0,10% pada tahun 2019, simpanan wadiah pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang pada tahun 2019 sebesar 23,89%, pada utang pajak mengalami kenaikan yang sebelumnya stabil pada persentase 0,07% lalu naik pada tahun 2019 menjadi 0,22%. Pada pos liabilitas lain mengalami fluktuasi yang pada tahun 2018 naik sebesar 0,65% dari 0,43%, lalu pada tahun 2019 liabilitas lain mengalami penurunn sebesar 0,48%. Imbalan kerja juga mengalami fluaktuasi ang terjadi pada tahun 2018-2019, pada tahun 2018 mengalmi kenaikan sebesar 1,08% tetapi pada tahun 2019 menurun sebesar 1,03% .

Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek. Untuk menstabilkan persentase liailitas perusahhaan melunasi utang jangka pendek tersebut dengan ccara meningkatkan dana syirkah temporer agar liabilitas dapat menstabilkan persentasenya dalam laporan keuangannya.

b. Laporan Laba Rugi

Berikut adalah laporan laba rugi Bank BNI Syariah yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank BNI Syariah tahun 2017-2019.

Tabel 4.5
PT. BNI Syariah
Laporan LABA RUGI
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Dalam Jutaan Rupiah		
	2017	2018	2019
TOTAL PENDAPATAN			
Pendapatan dari jual beli	2.090.204	2.212.338	2.322.925
Pendapatan dari bagi hasil	475.310	622.064	960.240
Pendapatan dari *Ijarah*	57.054	12.244	18.160
Pendapatan usaha utama lainnya	566.615	752.454	781.504
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	**3.189.183**	**3.599.100**	**4.082.829**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	**(967.942)**	**(1.007.841)**	**(990.497)**
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	**2.221.241**	**2.591.259**	**3.092.332**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**116.971**	**127.631**	**163.071**
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji dan Tunjangan	(707.690)	(937.794)	(1.061.323)
Umum dan Administrasi	(437.325)	(472.866)	(557.033)
Lain-lainya	(148.555)	(176.610)	(201.908)
jumlah beban operasional	**(1.293.570)**	**(1.587.270)**	**(1.820.264)**
Cadangan Kerugian Aset Produktif	(621.729)	(563.839)	(592.658)
LABA USAHA	**422.913**	**567.781**	**842.481**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**(14.166)**	**(17.543)**	**(42.532)**
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK	**408.747**	**550.238**	**799.949**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(102.061)	(134.158)	(196.796)
Kini	(130.522)	(153.243)	(279.075)

Tangguhan	28.461	19.085	82.279
LABA TAHUN BERJALAN	**306.686**	**416.08**	**603.153**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**320.732**	**434.868**	**596.930**
LABA BERSIH PERSAHAM DASAR	193.513	166.332	241.117

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah *diolah* tahun 2017-2019

Dibawah ini akan dilakukan analisis *common size* untuk laporan laba rugi pada Bank BNI Syariah pada tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6
PT. BNI Syariah
Laporan LABA RUGI *COMMON SIZE*
31 Desember 2017,2018, 2019

KETERANGAN	Common Size (%)		
	2017	2018	2019
TOTAL PENDAPATAN	**100,00**	**100,00**	**100,00**
Pendapatan dari jual beli	63,49	60,29	55,26
Pendapatan dari bagi hasil	14,44	16,95	22,84
Pendapatan dari *Ijarah*	1,73	0,33	0,43
Pendapatan usaha utama lainnya	17,21	20,50	18,59
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	**96,87**	**98,07**	**97,12**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	**29,40**	**27,47**	**23,56**
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	**67,47**	**70,62**	**73,57**
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**3,55**	**3,48**	**3,88**
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji dan Tunjangan	21,49	25,55	25,25
Umum dan Administrasi	13,28	12,88	13,25
Lain-lainya	4,51	4,81	4,80
jumlah beban operasional	**(39,28)**	**(43,17)**	**(43,3)**
Cadangan Kerugian Aset Produktif	18,88	15,37	14,09
LABA USAHA	**12,85**	**15,47**	**20,04**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**4,66**	**0,48**	**1,01**
LABA SEBELUM MANFAAT	**12,41**	**14,69**	**19,03**

PAJAK			
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3,10	3,65	4,68
Kini	3,96	4,18	6,64
Tangguhan	0,86	0,52	1,96
LABA TAHUN BERJALAN	**9,32**	**11,34**	**14,35**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**9,74**	**11,85**	**14,20**
LABA BERSIH PERSAHAM DASAR	5,87	4,53	5,74

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank BNI Syariah diolah tahun 2017-2019

Berdasarkan analisis common size laba rugi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan bank sebagai mudharib mengalami flluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 96,87%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 98,07% tetapi pada tahun 2019 turun menjadi 97,12%. Pendapatan bank sebagai mudharib ini berasal dari pos pendapatan jual beli yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 pendapatan jual beli persentasenya sebesar 63,49%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 60,29% dan tahun 2019 terjadi lagi penurunan sebesar 55,26%. Dan berasaldari pos pendapatan ijarah yang juga mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2017 pendapatan ijarah persentasenya 1,73%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,33% dan pada tahun 2019 pendapatan ijarah mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Dan juga pada pendapatan usahautama lainnya juga mengalami fluktuasi selama 2017-2019, pada tahun 2017 persentasenya sebesar 17,21% lalu pada tahun 2018 persentase pendapatan usah utama lainnya mengalami kenaikan sebesar 20,50% walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 18,59%. Walaupun begitu pada pos pendapatan bagi hasil Bank BNI Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu pada

tahun 2017 sebesar 14,44%, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 16,95% dan pada tahun 2019 pendapatan bagi hasil meningkat cukup signifikan sebesar 22,84%.Peningkatan pada pendapatan bagi hasil dikarenakan nasabah melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah, musyarakah dan piutang murabahah.

Pada pendapatan operasional lainya mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2019, yaitu sebesar 3,55% ditahun 2017, menurun sebesar 3,48% ditahun 2018 dan meningkat lagi sebesar 3,88% ditahun 2019. Adapun faktor yang membuat pendapatan operasional lainnya mengalami fluktuasi disebabkan pada persentase pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib yang berfluktuasi juga sehingga persentase pos pendapatan operasional lain berfluktuasi terhadap total pendapatan.

Sementara pada pos beban usaha mengalami peningkatan, dimana beban usaha pada tahun 2017 adalah 39,28%, lalu pada tahun 2018 menjadi 43,17% dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 43,3%. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan beban usaha adalah faktor pada kontribusi persentase pos beban gaji dan tunjangan yang meningkat, yang disebabkan perusahaan tidak mengurangi karyawan dan kegiatan kegiatan lainnya tidak menurun, sehingga beban usaha dari sisi kepegawaian meningkat. Hal ini terbukti dengan meningkatnya beban gaji dan tunjangan.

Pada pos laba sebelum manfaat pajak, pos ini mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pada tahun 2017 sebesar 12,41%, lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,69%, dan pada tahun 2019

llaba sebeum manfaat pajak mengalami kenaikan lagi sebesar 19,03%. Sedangkan jumlah beban pajak yang dikeluarkan mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019 yaitu ditahun 2017 beban pajak sebesar 3,10%, ditahun selanjutnya meningkat menjadi 3,65% dan ditahun 2019 meningkat lagi sebesar 4,68%. Sehingga laba usaha dan pendapatan komprehensif yang diterima juga mengalami peningkatan scukup banyak. Laba usaha mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 12,85%, menjadi 15,47% ditahun 2018, dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 20,04%. Dan untuk pendapatan komprehensif, peningkatan yang terjadi dari tahun 2017 sebesar 9,74% menjadi 11,85% ditahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 14,20%. Maka, dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan.

2. Analisis pada Kinerja Bank BNI Syariah

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bagaimana laporan keuangan selama 3 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi, pada laporan neraac pada laporan aktiva banyak pos pos yang mengalami peningkatan yang artinya kinerja keuangan Bank BNI Syariah mampu mempertahankan kas Bank BNI Syariah dan tidak mengalami kesulitan pada tahun 2019. Sedangkan pada laporan neracca sisi pasiva terdapat pos pos yang mengalami penurunan yaitu pada liabilitas kinerja Bank BNI Syariah belum mampun untuk melunasi utang jangka pendek, walaupun pada

dana syirkah temporer mengalami penurunan disebabkan diinvestasikan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menyebabkan pada tahun 2019 kas meningkat. Dan pada laporan laba rugi banyak pada pos pos yang mengalami kenaikan yang menyebabkan pada perolehan laba usaha meningkat dan pada tahun 2019 laba usaha mencapai 20,04%.

Kemudian akan dilakukan kategorisasi pada Bank BNI Syariah. Setelah mendapatkan akun akun mana saja yang mengalami kenaikan dari segi manfaat yaitu nilai sebanyak 42 dari akun akun laporan neraca dan laba rugi yang berjumlah 53, maka hitunglah dengan rumus kategorisasi yang terdapat pada metode penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{42}{53} \times 100 = 79$$

Setelah penghitungan didapatkan nilai 79, maka Bank BNI Syariah masuk kategorisasi " Baik ". Pengakategorian ini hanya digunakan untuk laporan keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2017 sampaitahun 2019 untuk mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Bank BNI Syariah dengan menggunakan Analisis *Common Size*, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan:

1. Pada laporan neraca sisi aktiva terlihat Bank BNI Syariah mampu menignkatkan kas yang pada 2 tahun terakhir tidak naik dan turun tetapi pada tahun 2019 Bank BNI Syariah menigkatkan kas. Walaupun ada beberapa pos yang mengalami persentase yang fluktuasi tetapi pada laporan keuangannya mengalami kenaikan . kas juga mengalami kenaikan yang artinya BNI Syariah mampu meningkatkan pada pembiayaan yang dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup stabil. Dan pada sisi passive Setelah dianalisis pada sisi liabiitas terjadi peningkatan selama tahun 2017-2019. Ini menunjukkan Bank BNI Syariah belum mampu menstbilkan persentasenya untuk melunasi utang jangka pendek. Dan untuk menstabilkan persentasenya perusahaan meningkat pos atau rekening syirkah temporer.
2. Pada laporan laba rugi dilihat dari perolehan laba usaha perusahaan, laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan peningkatan.
3. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah termasuk kateori baik, dikarenakan banyaknya pos pos yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 tetapi pada 2019 pos pos yang mengalami fluktuasi meningkatkan laporan keuangannya.

B. Saran

1. Bagi pihak Bank agar dapat mempertahankan kinerja keuangan. Sebaiknya juga pihak bank dapat melakukan analisis keuangan sendiri untuk melihat dan menilai bagaimana tingkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga bank melihat dan menilai seberapa banyak perubahan atau progress yang telah dicapai dalam satu periode. Dengan begitu perusahaan yakin bahwa perusahaan layak untuk menjadi tempat investor dan nasabah menginvestasikan dananya.
2. Bagi kampus/akademik, diharapkan penelitian ini sebagai acuan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti sendiri, tidak dapat dipungkiri oleh peneliti sendiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan bagi peneliti sendiri harus lebih memperhatikan dan mengamati lagi Analisi Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah menggunakan metode *Common Size Financial Statement*.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.

Andrianto. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan : Qiara Media.

Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Athiyah, Muhyaddin. 2009. *Kamus Ekonomi Islam.*. Surakarta : cet.1, Ziyad Books.

BNI Syariah. *Web resmi BNI Syariah.*

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya.* Jakarta : Prenada Media Group.

Cik Basir. 2009. *penyelesaian sengketa perbankan syariah dipengadilan agama dan mahkamah syariah.* Jakarta: kencana.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahan.* Bandung : CV Penerbit Diponegoro

Efendi, Jonaedi . Johnny Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*. Depok : Prenada Media Group.

Farida, Ida. Titing Suharti, dan Diah Yudhawati. 2019. *Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan.* Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 2.

Fatah, Rohadi Abdul . 2010. *Analisis Fatwa Keagamaan dalam Fiqih Islam.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Febrianti**,** Dhea Priska. 2018. *Analisis Common Size Pada Laporan Keungan PT. Bank BRI Syariah Tbk., Periode 2015-2017*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen.* Jakarta Pusat : Gramedia Widiarsarna.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta : PT.Grasindo.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan.* universitas Brawijaya Press.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan : edisi kedua.* Jakarta : Kencana.

Muktar, Bustari. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana.

Osmad Muthaher. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah.* Yoyakarta : Graha Ilmu.

Rifardi, Riri. R. Deni Muhammad Danial. Dicky Jhoansyah. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia TBK*, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 3. e-ISSN: 2597-5234.

S, Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat.* Yogyakarta:LIBERTY.

Salim. Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Samsanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Akitivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta : Prenada Media Group.

Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur, Duta Media Publishing.

Sinaga, Onita Sari dkk. 2020. *Manajemen Kinerja dalam Organisasi.* Yayasan Kita Menulis.

Siyoto, Sandu. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah : Produk-Produk dan Aspek –Aspek Hukumya*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sugiono, Arief. Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan.* Grasindo

Suma, Muhammad Amin. 2015. *Tafsir Ayat Ekonomi.* Jakarta : Amzah.

Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan konsep dan Penerapannya.* Jakarta: PT. Grasindo Anggota IKAPI.

Zaki, Muhammad. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Teknik Common size pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2015*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.